

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI DUTA
KAMPUS IAIN PAREPARE**



OLEH

**NUR AFNI ARAFAH
NIM: 2020203870232030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI DUTA
KAMPUS IAIN PAREPARE**



OLEH

**NUR AFNI ARAFAH
NIM: 2020203870232030**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI DUTA
KAMPUS IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan diajukan oleh

**NUR AFNI ARAFAH
NIM: 2020203870232030**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446 H

50
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dr. A. Nandam, M.Hum. *nr*
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN
Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Afni Arafah

NIM : 2020203870232030

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : No. B-182/In.39/FUAD.03/PP.00.0/09/2023

Tanggal Kelulusan : 14 Januari 2025

Disahkan Oleh :

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

Ulfah, M.Pd (Sekertaris)

Maemunah Marzuki, M,Cs (Anggota)

Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan DakwahDr. A. Nurhikmah, M.Hum.
(NIP. 19641231 199203 1 045)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

آلِهِ عَلَى وَ الْمُرْسَلِينَ وَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى السَّلَامِ وَ الصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ إِلَهِي الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda dan Ibu, saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ulfah, M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. Hannani M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuludddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Emilia Mustary, M.Psi. Sebagai Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Dosen Pembimbing penulisan Skripsi, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Ulfah, M.Pd., atas semua arahan, masukan, saran, dan bimbingan yang diberikan selama penulisan Skripsi berlangsung hingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
7. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
8. Kedua orang tua penulis tersayang. Bapak Lukman Tobo dan ibu Mulyana yang telah menjadi orang tua terhebat terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang cinta dan tulus doa yang tak pernah putus perhatian dan

pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

9. Kepada suami tercinta Dirman Yuni yang menjadi salah satu penyemangat karena telah menemani dan menjadi support sistem penulis selama proses pengerjaan skripsi.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Sri Wahyuni dan Mashuri yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada Penulis dalam menjalani Studi di IAIN Parepare.
11. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan BKI angkatan 2020

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 16 Januari 2025
Penulis



Nur Afni Arafah
NIM. 2020203870232030

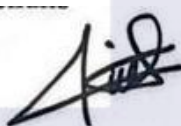
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Afni Arafah
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232030
Tempat/Tgl Lahir : 21 Februari 2002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN
Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 16 Januari 2025
Penulis


Nur Afni Arafah
NIM. 2020203870232030

ABSTRAK

Nur Afni Arafah. *Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN Parepare*
(Dibimbing oleh Iskandar dan Ulfah)

Permasalahan penelitian ini merujuk pada kurangnya pemahaman akan peranan duta kampus dalam pengembangan identitas dirinya sehingga tidak tercapainya tugas tanggung jawab secara maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran duta kampus IAIN Parepare dalam mengembangkan identitas dirinya dan untuk mendeskripsikan makna peran duta kampus di IAIN Parepare

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada 4 Duta Kampus IAIN Parepare merujuk pada teori identitas diri. Adapun teknik analisis data menggunakan data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran duta kampus IAIN Parepare dalam kampus dan masyarakat yaitu sebagai *role model* (teladan) bagi mahasiswa dalam hal perilaku dan etika serta peran sebagai media sosialisasi kampus dalam menyebarluaskan informasi tentang program dan kegiatan kampus dan berperan sebagai fasilitator pembelajaran pada kegiatan akademik dan non-akademik melalui kerjasama dengan himpunan, organisasi sosial sehingga mereka dapat berkontribusi pada pengembangan identitas diri sebagai duta kampus IAIN Parepare. □Duta kampus dalam memaknai perannya berdasarkan tugas yang dilakukan karena adanya aspek tanggung jawab yang mereka emban sebagai representatif kampus dan aspek keteladanan yang harus menunjukkan nilai dan etika kampus serta aspek integritas diri yang selalu dijaga pada saat berkomunikasi, maka makna peran sebagai duta kampus secara signifikan berkontribusi pada pengembangan identitas diri mereka sebagai individu yang kompeten, berintegritas, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kampus IAIN Parepare.

Kata Kunci: *Duta kampus, IAIN Parepare, pengembangan identitas diri.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Tinjauan Konseptual	21
D. Kerangka Pikir.	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	37

C. Foksu Peneltian.....	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknis Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Dokumentasi Penelitian
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Riwayat Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Duta kampus berperan sebagai salah satu ikon universitas yang memiliki suatu wawasan, pengetahuan, kreatif, motivasi yang luas, berkarakter, cerdas. Peranan Duta kampus merupakan suatu kebanggaan bagi mahasiswi, karena peranannya yang memiliki berbagai manfaat, salah satunya dalam menunjang pembelajaran akademik dengan optimal. Mahasiswa memiliki peran strategis yang penting dalam mendukung percepatan pembangunan kampus. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memiliki karakter yang mencerminkan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi pendidikan sesuai dengan tujuan utamanya, khususnya di perguruan tinggi.¹

Ketika menjadi mahasiswa, individu mendapatkan tugas yang melibatkan mereka untuk menemukan kemampuan, tujuan, dan efektivitas sebagai bagian dari menciptakan *sense of identity*. Identitas adalah gagasan kompleks keunikan pribadi seseorang yang terbentuk dari waktu ke waktu melalui berbagai proses psikologis dan sosial. Dengan begitu identitas dibentuk oleh bagaimana individu mengorganisir pengalaman dalam lingkungan yang berkisar pada diri sendiri.² Umumnya, identitas juga dipahami secara sosial. Hal ini berarti pemikiran dan keyakinan mengenai kelompok sosial seseorang serta yang lainnya dibangun melalui interaksi dengan konteks sosial yang lebih luas. Pada konteks sosial ini didominasi oleh nilai-nilai

¹ Mardiyah Lubis, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Duta Kampus Menggunakan Metode AHP Dan Vikor, Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (SAINTEKS)* (Medan, 2019).

² Torres Vasti, "Identity Development Theories in Student Affair: Origin, Currents Status and New Approaches," *E-Journal of Collage Student Development* 50, no. 6 (2009)

dalam menentukan norma dan harapan.³ Pengembangan sosial dari identitas terjadi dalam konteks lingkungan yang berbeda di area kampus seperti bagaimana menciptakan organisasi mahasiswa dan bagaimana membuat mahasiswa tertarik untuk ikut serta dalam organisasi tersebut. Salah satu komponen pengembangan identitas yang muncul dengan cepat di lingkungan kampus pada umumnya adalah proses bagaimana mahasiswa belajar menyeimbangkan kebutuhan dirinya dengan orang lain.

Identitas diri merupakan pencapaian pribadi utama di usia remaja dan sebagai langkah penting menuju sosok dewasa yang produktif dan berguna.⁴ Identitas diri juga merupakan atribut yang menyangkut kualitas “eksistensi” dari seseorang, yang berarti bahwa ia memiliki suatu gaya pribadi yang khas. Dengan begitu, identitas berarti mempertahankan suatu gaya keindividualitasan diri sendiri. Setiap orang mendambakan menjadi diri yang khas dan unik. Tidak seorangpun di dunia pernah merasakan hal yang persis sama, akan tetapi manusia belum sempurna dan masih perlu berkembang agar semakin khusus dan istimewa. Oleh karena itu, manusia perlu melakukan pengembangan diri dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

Pengembangan diri yaitu suatu kegiatan meningkatkan kemampuan diri, berdasarkan pemahaman tentang potensi diri yang positif dan mampu mengangkat kepercayaan diri. Dengan begitu dapat mengubah keadaan diri dari yang sebelumnya hanya bermanfaat bagi sedikit orang menjadi bermanfaat bagi banyak orang. Kunci proses pengembangan diri adalah mengenal diri sendiri. Hal ini tidak hanya berlaku bagi keberhasilan di bidang karier, melainkan juga di berbagai bidang kehidupan

³Torres Vasti, “Identity Development Theories in Student Affair: Origin, Currents Status and New Approaches,” *E-Journal of Collage Student Development* 50, no. 6 (2009).

⁴Fadilah Aulia Rahma, “Hubungan ANtara Pembentukan Identitas Diri Perilaku Konsumtif Dengan Pengeluaran Barang Dagangan Pada Remaja,” *Jurnal Karakter* 1, no. 3 (2013).

lainnya, termasuk keluarga, sosial masyarakat, dan spiritual. Dengan mengenal diri sendiri, seseorang mengetahui apa yang menjadi tujuan hidupnya dan menyadari kemampuan juga bakat-bakatnya serta tahu bagaimana menggunakannya demi mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian seseorang lebih mampu menemukan makna dari hidupnya.⁵

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ismi Kamalia Fitri membahas tentang peran media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keragaman penggunaan media sosial, hal ini dapat dilihat dari awal penggunaan, pola penggunaan dan teknologi yang digunakan. Lalu keragaman makna tentang keberadaan media sosial bagi para pengguna diantaranya terkait dengan dirinya, keluarga, studi, hobi, komunitas dan pekerjaannya. Setelah itu keragaman makna identitas diri pengguna media sosial dan konstruksi identitas di media sosial dilakukan melalui proses dari interaksi dalam menggunakan media sosial.⁶

Identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain.⁷ Ketika kita membicarakan identitas di situ juga kita membicarakan kelompok. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang

⁵Siti Anisyah, *Pengembangan Diri Etik UMB* (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2014).

⁶Ismi Kamalia Fitri, "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di MAN 11 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁷Cris Barker, *Cultural Studies: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, n.d.).

diatur oleh norma-norma; tindakan-tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peranan (*role*) masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.⁸

Perkembangan identitas diri mahasiswa melibatkan pencarian nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka. Dalam hal ini, peran duta kampus dapat berfungsi sebagai mentor dan model peran yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk menjelajahi potensi diri mereka sendiri. Namun, ketika peran ini tidak diakui dengan serius atau tidak diberikan dukungan yang memadai, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan dan memahami identitas mereka, sehingga memengaruhi kesejahteraan psikologis dan perkembangan pribadi mereka.

Pada dasarnya setiap individu selalu berlomba memiliki identitas yang positif di mata kelompok lain untuk mendapatkan pengakuan dari pihak lain sehingga nantinya mendapatkan suatu persamaan sosial (*sosial equality*). Menurut Laker dalam keadaan di mana individu ataupun kelompok merasa identitasnya sebagai anggota suatu kelompok merasa identitasnya sebagai anggota suatu kelompok kurang berharga maka akan muncul fenomena *misidentification* yaitu upaya mengidentifikasi pada identitas/kelompok lain yang dipandang lebih baik.⁹

Duta kampus dalam mengembangkan identitas diri mahasiswa dapat dilihat dari kompleksitas tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan identitas diri mereka. Dalam konteks ini, peran duta kampus menjadi sangat penting sebagai perwakilan mahasiswa yang tidak hanya mempromosikan kegiatan kampus, tetapi juga membantu mahasiswa mengenali dan

⁸Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (Malang: UMM Press, 2003).

⁹Budi Susetyo, *Krisis Identitas Etnis Cina Di Indonesia* (Kupang: Unika, 2007).

memahami diri mereka sendiri. Duta kampus seringkali berfungsi sebagai wajah dari mahasiswa di mata publik, baik internal maupun eksternal kampus. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mewakili nilai-nilai dan budaya kampus, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cara mahasiswa mengartikan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas kampus. Namun, seringkali peran ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak kampus, kurangnya pelatihan yang memadai, atau bahkan ketidaksesuaian antara harapan publik dan realitas pengalaman mahasiswa.

Peran duta kampus dalam penerapan penggunaan media sosial yang bijak adalah sebagai *role model*. Seorang duta kampus harus menjadi contoh yang baik untuk orang lain. Mereka adalah simbol perwakilan mahasiswa yang terpilih dari serangkaian seleksi, maka mereka harus bersikap baik termasuk dalam bijak menggunakan media sosial. Ketika mereka berkelakuan baik, akan memotivasi mahasiswa lain turut berkelakuan baik. Namun sebaliknya, jika mahasiswa telah memandang seorang duta kampus telah berkelakuan buruk maka mereka tidak akan menaruh rasa percaya kepada duta kampus. Mereka beranggapan, bahwa kualitas perilaku duta kampus juga buruk. Tentunya akan berdampak pula pada Stikes Banyuwangi. Tidak akan ada lingkungan bersih dan perilaku baik di lingkungan kampus.¹⁰

Duta kampus, sebagai perwakilan aktif dari mahasiswa yang ditunjuk untuk membawa dan mempromosikan nilai-nilai serta citra positif kampus, memainkan peran sentral dalam kehidupan kampus dan komunikasi antara institusi dan

¹⁰ Biji Bintang Habibitasari and Ema Rizki Novida, "Penanaman Etika Bermedia Sosial Bagi Anggota Duta Kampus UKM Pengembangan Diri STIKES Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 1, no. 1 (2023): 14–32, <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.86>.

masyarakat. Dalam konteks ini, seorang duta kampus tidak hanya menjadi perpanjangan identitas pribadinya, tetapi juga mencerminkan karakter dan budaya kampus secara keseluruhan. Tugas utamanya mencakup berbagai aspek, termasuk partisipasi dalam kegiatan kampus, menginspirasi mahasiswa lainnya, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Penunjukan seorang mahasiswa sebagai duta kampus seringkali berdasarkan pada prestasi akademis, kepemimpinan, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai wajah dari institusi pendidikan, seorang duta kampus memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa citra kampus yang dibawanya sesuai dengan nilai dan tujuan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, penggunaan media sosial, khususnya Instagram, sebagai alat untuk membentuk dan menyampaikan identitas sosial mereka, menjadi semakin penting.

Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran duta kampus dalam pengembangan identitas diri mahasiswa perlu diakui dan diperkuat. Melalui dukungan, pelatihan, dan pengakuan yang memadai terhadap kontribusi mereka, duta kampus dapat menjadi agen positif dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih percaya diri, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Alasan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peranan dari Duta Kampus sebagai representasi aktif dari mahasiswa dan institusi dengan pengembangan identitas diri sebagai mahasiswa bercorak IAIN Parepare dalam membentuk identitas diri yang kuat, percaya diri, dan berintegritas sesuai dengan tagline *Malebbi warekkadana makkiade' ampena* yaitu santun dalam bertutur, sopan dalam berperilaku.

IAIN Parepare adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri Parepare, sebuah perguruan tinggi Islam di Indonesia yang berfokus pada pendidikan Islam dan

keilmuan yang relevan yang berlokasi di Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang. IAIN Parepare sebagai salah satu lembaga tinggi Islam yang didirikan dengan tujuan utama untuk menjadi pusat pendidikan tinggi Islam yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam dikenal dengan budaya akademik yang mengedepankan nilai-nilai Islam, seperti kesantunan, sopan santun, dan integritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹

Relevansi dari fokus penelitian terkait dengan identitas diri bahwa lembaga IAIN Parepare dengan nilai-nilai seperti santun dalam bertutur, sopan dalam berperilaku, dan integritas tidak hanya menjadi pedoman tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk karakter mahasiswanya. Santun dalam bertutur menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta menghargai keindahan dalam komunikasi. Hal ini tidak hanya mencakup penggunaan kata-kata yang sopan, tetapi juga cara berkomunikasi yang memperlihatkan kehalusan dalam menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Sopan dalam berperilaku mencerminkan sikap hormat dan penghargaan terhadap semua individu, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam konteks akademik.

Penjelasan tersebut relevan dengan fokus penelitian yang akan mendeskripsikan peran duta kampus dalam mengembangkan identitas diri mahasiswa IAIN Parepare secara umum sesuai dengan kondisi lingkungan IAIN Parepare. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait media sosial instagram dan pembentukan identitas sosial maka dari itu judul penelitian ini yaitu *“Pengembangan identitas diri duta kampus IAIN Parepare”*

¹¹ Humas IAIN Parepare, *“Sejarah dan Selayang Pandang IAIN Parepare”* (Akses 17 Juni 2024 <https://www.iainpare.ac.id/en/sejarah-iain-pare>)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis membagi ke dalam sub pokok masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran duta kampus IAIN Parepare dalam kampus dan masyarakat dalam mengembangkan identitas dirinya?
2. □ Bagaimana duta kampus IAIN Parepare memaknai perannya dalam mengembangkan identitas dirinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran duta kampus IAIN Parepare dalam kampus dan masyarakat dalam mengembangkan identitas dirinya.
2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan peranan duta kampus IAIN Parepare dalam mengembangkan identitas dirinya.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan terkait peran duta kampus. Sebagai referensi atau bahan bacaan bagi pembaca mengenai pemaknaan peran duta kampus dalam mengembangkan identitas diri kampus IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, terdapat juga kegunaan praktis dari penelitian yaitu menambah pengetahuan dan menyumbangkan pemikiran mengenai peran duta kampus dalam mengembangkan identitas diri kampus IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian tentang peran duta kampus dalam mengembangkan identitas diri kampus IAIN Parepare bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Dalam penelitian ini ada tiga penelitian terdahulu yang dijelaskan pada pembahasan ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi pada tahun 2021 berjudul “*Konsep Diri Mahasiswa di Paguyuban Duta Kampus Universitas Trunojoyo Madura Pengguna Aplikasi Tik Tok Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para duta kampus Universitas Trunojoyo Madura pengguna aplikasi Tik Tok memiliki konsep diri positif dalam menunjukkan eksistensinya yaitu mereka mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi khususnya dalam bermedia sosial, mampu mengembangkan kemampuan dan skillnya seperti ber public speaking, mengkolaborasi video dan foto sehingga menjadi sebuah karya yang menarik dan dapat dinikmati oleh semua orang, serta menyalurkan hobbinya seperti bernyanyi, tidak hanya itu para Duta Kampus ini memiliki peran penting dalam berinteraksi di lingkungan pergaulannya serta pandai memposisikan diri dalam bersikap.¹²

¹² Rizaldi. “*Konsep Diri Mahasiswa di Paguyuban Duta Kampus Universitas Trunojoyo Madura Pengguna Aplikasi Tik Tok Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri*”. (Universitas Trunojoyo, 2021)

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini merujuk pada variabel duta kampus yang diteliti sama dengan duta kampus yang menjadi variabel penelitian ini, disisi lain persamaan metode penelitian juga dilakukan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan aspek perbedaan penelitian ini yaitu dari aspek penggunaan aplikasi tiktok yang dikhususkan sedangkan dalam penelitian ini yaitu dari aspek pengembangan identitas diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi yang berjudul “*Pemilihan Duta Kampus Sebagai Representasi Mahasiswa Unira Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNIRA tidak hanya membentuk mahasiswa yang secara intelektual mampu berdaya saing, namun juga mendidik mahasiswanya dari sisi Pendidikan karakter. Pembentukan karakter mahasiswa UNIRA didukung dengan banyaknya aktivitas-aktivitas non-akademik seperti organisasi (Himpunan Mahasiswa Prodi dan Unit Kegiatan Mahasiswa), kepanitiaan dan bentuk aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi diri mahasiswa.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari aspek pengembangan diri sebagai identitas kampus sedangkan penelitian terdahulu hanya mengidentifikasi pemilihan Duta Kampus sebagai representasi mahasiswa. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel Duta Kampus.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rayona Mikha dengan judul penelitian “*Twitter sebagai Pembentukan Identitas Diri Bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya*” pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan twitter para mahasiswa telah mempunyai konsep yang mereka gunakan. Pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor

¹³ Ahmadi, “*Pemilihan Duta Kampus Sebagai Representasi Mahasiswa Unira Malang*”. (2020)

yang mempengaruhi mahasiswa dalam membentuk identitas diri. Salah satu indikator menunjukkan eksistensi informan melalui jumlah like (suka) atau komentar. Kebanyakan informan terinspirasi dari para influencer sehingga banyak membuat tweet yang beragam.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Pembentukan identitas diri mahasiswa sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada twitter sebagai pembentukan identitas diri sedangkan penelitian ini berfokus pada peran duta kampus dalam pembentukan identitas diri.

4. Skripsi yang berjudul *“Pembentukan Identitas Diri Santri Remaja Putri di Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan”* oleh Muhammad Fathansyah pada tahun 2019. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa remaja yang berada di pesantren dapat menyelesaikan tugas perkembangan remajanya dengan baik, yaitu pembentukan identitas diri dengan baik karena mereka berada jauh dari orang tuanya sehingga menuntut mereka untuk mandiri dan dapat menyiapkan segala kebutuhannya sendiri. Adapun nilai atau norma yang ditanamkan kepada seluruh santri agar dapat mencapai status identitas antara lain: nilai kedisiplinan, nilai kebersihan, kerapian, nilai kesopanan, nilai kemandirian, nilai keteladanan, nilai tanggung jawab, para santri remaja putra pon-pes Ulul Albab, berada pada tahap *Identity Achievement*, artinya subyek telah berhasil menyelesaikan masa krisisnya dan telah mempunyai komitmen dimasa depannya. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah tidak adanya program bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren, sehingga bimbingan yang diberikan kepada santri remaja hanya berasal dari para

¹⁴Rayona Mikha, “Twitter Sebagai Pembentukan Identitas Diri Bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya” (Universitas Sriwijaya, 2023).

ustadz saja. Dalam penelitian ini penulis juga memberikan beberapa rekomendasi agar dibuatkan program bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Islam Ulul Albab.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini melibatkan duta kampus dalam pengembangan identitas diri sedangkan penelitian terdahulu adalah bagaimana pembentukan identitas diri siswa. Adapun persamaannya adalah salah satu fokus penelitiannya yaitu Identitas diri dan metode penelitian yang digunakan.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Dini dengan judul “*Presentasi Diri Duta Fisip Unsri Di Media Sosial Instagram*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duta Fisip Unsri memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana untuk membentuk citra positif diri mereka. Melalui berbagai postingan, baik berupa foto maupun video, Duta Fisip berusaha menampilkan kualitas akademik, prestasi, serta kepribadian yang dapat menginspirasi mahasiswa lain. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial oleh Duta Fisip tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan publik kampus.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek presentasi diri dalam media sosial, dimana penelitian terdahulu hanya berfokus pada sosial media saja sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan secara menyeluruh tidak hanya sebatas sosial media melainkan seluruh aspek identitas diri.

¹⁵ Muhammad Fathansyah, “Pembentukan Identitas Diri Santri Remaja Putr Di Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
¹⁶

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Identitas Diri

Erikson menjelaskan bahwa identitas diri merupakan perasaan yang subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial. Seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga orang lain yang menyadari kontinuitas karakter tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut.¹⁷

Menurut Waterman, Identitas diri berarti diri sendiri memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang jelas yang ingin di capai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan nilai dan kepercayaan yang ingin di capai serta nilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup.¹⁸

Menurut James Marcia, mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, akan membuat individu semakin sadar akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalankan kehidupannya. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber – sumber eksternal untuk evaluasi diri.¹⁹

¹⁷ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Terj. Shinto B Adelar, et.Al) (Jakarta: Erlangga, 2003).

¹⁸ Jess Feist and Groggy J Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

¹⁹ Ita Novita Purba, “*Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet*” (Universitas Sumatera Utara, 2011).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa identitas diri merupakan perkembangan pemahaman diri seseorang yang membuat individu semakin sadar akan kemiripannya dan keunikan dari orang lain dan akan memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup seseorang.

a. Dimensi Identitas Diri

Identitas diri dapat diungkap melalui suatu pengukuran yang mengacu pada indikator atau aspek-aspek atau dimensi sebagai pengukur identitas diri itu sendiri, oleh karena itu penyajian teori tentang dimensi-dimensi sebagai pengukur identitas diri sangat diperlukan agar dapat dirumuskan suatu alas pengukuran yang tepat. Erikson mengemukakan bahwa aspek identitas diri adalah genetik, adaptif, struktural , dinamis dan timbal balik psikososial dan status eksistensial yang dapat membantu individu dalam menemukan identitas dirinya. Teori Erikson menyebutkan identitas diri dimana ada banyak dimensi yang membingkai identitas diri individu yaitu:²⁰

1) Identitas Sosial

Identitas sosial yang dimaksud adalah remaja dan keanggotaan atau eksistensinya secara sosial. Kelompok sosial merupakan suatu hal yang penting bagi remaja. Komunitas dan pergaulan bersama teman sebaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari diri seorang remaja. Remaja mengambil peran dan menghabiskan banyak perhatian untuk bisa berada dalam suatu komunitas sosial, menjadi anggota suatu kelompok dan sebagainya. Seperti kelompok teman sebaya misalnya. Bagi remaja

²⁰Eyrene M. Liufetto Tameno, “Kualitas Pertemanan Dan Iklim Sosial Sebagai Prediktor Identitas Diri Remaja Akhir Mahasiswa Teologi Yang Tinggal DI Asrama Fakultas Teologi UKAW Kupang Ditinjau Dari Jenis Kelamin” (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017).

kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, empati, simpati, perhatian, pengertian dan tuntutan moral tempat melakukan eksperimen serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua.

2) Identitas Personal

Karakteristik personal atau kepribadian merupakan bagian yang sangat penting. Hal tersebut karena selain perkembangan fisik mengalami perubahan besar tetapi juga pada saat yang sama kepribadian remaja pun mengalami perubahan seperti konsep diri juga kematangan emosional serta intelegensi. Lingkungan sosiopskologis dan karakteristik fisik yang lambat mempengaruhi dengan pengaruh yang merugikan bagi kepribadian seorang remaja sedangkan pada saat yang sama tanda-tanda konsep diri yang muncul pada remaja awal pada umumnya menimbulkan rasa percaya diri seorang remaja.

3) Identitas Etis-Moral

Salah satu tugas perkembangan remaja ialah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan kemudian membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong apalagi diancam. Pembentukan kode moral akan terasa sulit bagi remaja karena ketidakkonsistenan dalam konsep yang benar dan salah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian remaja diharapkan menanamkan prinsip dan konsep-konsep moral yang berlaku umum dan merumuskannya dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman perilakunya.

b. Tipe-Tipe Pembentukan Identitas Diri

Tipe-tipe pembentukan identitas diri dari komponen krisis dan komponen komitmen, adapun komponen tersebut terbagi menjadi empat sebagai berikut :

1) Difusi Identitas (*Identity Diffusion*)

Difusi identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang kehilangan arah, ia tidak melakukan eksplorasi dan tidak mempunyai komitmen terhadap peran - peran tertentu, sehingga mereka tidak dapat menemukan identitas dirinya. Mereka akan mudah menghindari persoalan dan cenderung mencari pemuasan dengan segera. Individu dengan difusi identitas tidak memiliki arah yang jelas. Mereka tidak memiliki komitmen pada nilai dan tujuan dan juga tidak aktif berusaha memilikinya. Mereka mungkin tidak pernah mengeksplorasi alternatif atau mungkin merasa tugas itu terlalu mengancam dan berat.

2) Penutupan Identitas (*Identity Foreclosure*)

Penutupan Identitas yaitu suatu keadaan seseorang dapat menemukan diri dan memiliki komitmen namun tanpa melalui eksplorasi terlebih dahulu. Mereka mempunyai pilihan-pilihan terhadap pekerjaan, pandangan keagamaan atau ideologi namun tidak berdasarkan pada pertimbangan yang matang dan lebih ditentukan oleh orang tua atau gurunya. Individu dengan identitas tertutup memiliki komitmen diri pada nilai dan tujuan tanpa mengeksplorasi beragam alternatif. Mereka menerima identitas siap pakai yang dipilih untuk mereka oleh pemegang otoritas, biasanya orang tua tetapi kadang guru, pemuka agama, atau pasangan dekat.

3) Moratorium Identitas (*Identity Moratorium*)

Moratorium Identitas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan seseorang sedang sibuk sibuknya mencari identitas diri, berada dalam keadaan untuk menemukan diri. Seseorang tidak dapat membuat komitmen tertentu namun secara aktif mengeksplorasi sejumlah nilai, minat, ideologi, dan pekerjaan dalam rangka mencari identitas diri. Moratorium berarti “pola menunda atau menahan”. Individu ini belum membuat komitmen pasti. Mereka sedang dalam proses ekplorasi, mengumpulkan informasi dan mencoba-coba kegiatan dengan harapan menemukan nilai dan tujuan untuk memandu kehidupan mereka.

4) Pencapaian Identitas (*Identity Achievement*)

Pencapaian Identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang telah menemukan identitasnya dan membuat komitmen – komitmen setelah melalui berbagai alternatif pilihan yang menurutnya tepat, sehingga ia mampu untuk menentukan informasi yang tepat dan sesuai dengan pilihanya.²¹

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri

Teori perkembangan identitas erikson dan menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu sebagai berikut :

1) Orangtua

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan identitas. Pola asuh demokratis sangat efektif di terapkan

²¹ Laura E Berk, *Development Though The Lifespan Fifth Edition* (Terj. Daryanto) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

dalam pengasuhan anak, karena dapat mempermudah dalam perkembangan identitas individu.

2) Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok acuan bagi seseorang anak untuk mengidentifikasikan dirinya dan untuk mengikuti standar kelompok. Sejak seseorang remaja menjadi bagian dari kelompok teman sebaya tersebut, identifikasi dirinya mulai terbentuk.

3) Model untuk identifikasi

Seseorang cenderung mengadakan identifikasi dengan orang – orang yang dikagumi dengan harapan kelak akan menjadi orang tersebut. Remaja tersebut menjadikan idola dan model dalam hidupnya.

4) Pengalaman masa kanak – kanak

Individu yang dapat menyelesaikan konflik – konflik pada masa kanak – kanak akan mengalami kemudahan dalam menyelesaikan krisis identitas pada remaja. Menurut Erikson, identitas berkembang dari rangkaian identifikasi pada masa anak – anak.

5) Perkembangan kognisi

Individu memiliki kemampuan berfikir operasional formal akan mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten sehingga dapat menyelesaikan krisis identitas dengan baik.

6) Sifat individu

Rasa ingin tahu dan keinginan yang kuat untuk mengadakan eksplorasi membantu tercapainya *identity achievement*.²²

2. Teori Eksistensial

Teori eksistensialisme adalah suatu aliran pemikiran filosofis yang menekankan eksistensi individu sebagai titik sentral dari pengalaman manusia. Teori ini menolak ide bahwa manusia memiliki suatu esensi atau kodrat yang ditentukan sebelumnya, dan sebaliknya menekankan bahwa manusia lahir ke dunia tanpa tujuan yang sudah ditetapkan.²³ Secara khusus, eksistensialisme menganggap bahwa individu memiliki kebebasan mutlak untuk menentukan makna dan tujuan hidup mereka sendiri melalui pilihan-pilihan yang mereka buat. Salah satu pencetus utama teori eksistensialisme adalah Kierkegaard, seorang filsuf Denmark abad ke-19 yang dianggap sebagai Bapak Eksistensialisme.

Kierkegaard menyoroti pentingnya kebebasan individu dalam membuat pilihan hidup yang autentik, tanpa bergantung pada norma-norma atau aturan-aturan eksternal yang ada.²⁴ Penjelasan tersebut menekankan bahwa keputusan-keputusan etis dan eksistensial yang kita ambil adalah tanggung jawab pribadi kita sendiri, dan penting untuk hidup secara autentik sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh individu itu sendiri. Dengan demikian, eksistensialisme mengundang individu untuk menghadapi eksistensi mereka dengan penuh kesadaran, menghadapi ketidakpastian

²²Ita Novita Purba, “Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet” (Universitas Sumatera Utara, 2011)

²³ Suriyani, “Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard” (Surabaya: Jurusan. Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 1998)

²⁴ Suriyani, “Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard”

hidup dengan keberanian, dan mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan dan pilihan mereka.

Prinsip-prinsip utama dalam teori eksistensialisme mencakup beberapa konsep filosofis yang mendalam tentang eksistensi manusia:

a. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Teori eksistensialisme menekankan bahwa manusia memiliki kebebasan mutlak untuk membuat pilihan dan menentukan arah hidup mereka sendiri. Namun, kebebasan ini tidak lepas dari tanggung jawab atas konsekuensi pilihan-pilihan tersebut.²⁵ Setiap individu bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka dan harus menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka sendiri.

b. Ketakpastian dan Keterbatasan

Eksistensialisme menerima bahwa kehidupan manusia dipenuhi dengan ketidakpastian dan keterbatasan. Individu dihadapkan pada realitas bahwa hidup tidak memiliki makna yang tetap atau esensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini menimbulkan kecemasan dan kegelisahan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan makna hidup secara pribadi melalui pengalaman dan refleksi.

c. Autentisitas dan Kesadaran

Konsep autentisitas adalah kunci dalam eksistensialisme, yang mengajak individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan kebenaran yang diakui secara pribadi, bukan hanya mengikuti norma-norma atau harapan sosial.²⁶ Ini memerlukan kesadaran diri yang dalam dan keterlibatan yang sungguh-sungguh

²⁵ Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

²⁶ Alexander. *Introduction dalam: Soren Kierkegaard Journals*. (London: Callin Press, 2017)

dalam kehidupan, sehingga setiap tindakan dan keputusan tercermin dari nilai-nilai yang dianggap penting oleh individu itu sendiri.

d. Individualitas dan Kepribadian

Eksistensialisme menolak pandangan bahwa manusia dapat diperlakukan sebagai objek atau entitas yang dapat diprediksi secara matematis atau mekanis. Setiap individu dianggap unik, dengan pengalaman, nilai, dan tujuan hidup yang berbeda-beda. Hal ini mendorong penghargaan terhadap keberagaman manusia dan pentingnya pengembangan diri yang autentik dan individual.²⁷

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual diperlukan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap judul Pengembangan identitas diri duta kampus IAIN Parepare. Berikut definisi rinciannya:

1. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah Proses, cara, atau usaha untuk mengembangkan (menambah, memperluas, atau meningkatkan sesuatu) sesuai dengan tujuan tertentu.²⁸ Pengembangan mengacu pada aktivitas atau proses untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu, baik itu ide, proyek, atau kemampuan, sehingga mencapai potensi atau tujuan yang lebih baik atau lebih besar.

Konsep pengembangan diri merujuk pada upaya sadar seseorang untuk terus meningkatkan dan memperluas kemampuan, potensi, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Ini mencakup pengembangan dalam berbagai aspek kehidupan,

²⁷ Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 2012).

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Eds.IV*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2011)

seperti fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual. Pengembangan diri berfokus pada peningkatan kemampuan individu dalam berbagai bidang. Ini bisa mencakup keterampilan teknis, keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, dan sebagainya.

2. Duta Kampus

Duta kampus adalah perwakilan resmi dari mahasiswa yang dipilih untuk mewakili institusi pendidikan tinggi di berbagai kegiatan dan acara, baik di tingkat internal kampus maupun di lingkup eksternal. Peran duta kampus tidak hanya terbatas pada promosi kegiatan kampus, tetapi juga melibatkan fungsi sebagai duta yang memperkenalkan dan mempresentasikan citra positif dari komunitas akademis tempat mereka berasal. Mereka sering kali dipilih melalui proses seleksi yang ketat, mempertimbangkan kombinasi keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan dedikasi terhadap pembangunan komunitas kampus.

Duta kampus berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dan berbagai pihak, termasuk pihak administrasi, alumni, masyarakat umum, dan pihak industri. Tugas mereka melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari acara rekrutmen, orientasi mahasiswa baru, hingga konferensi atau pertemuan dengan pemangku kepentingan eksternal. Selain itu, mereka juga memiliki tanggung jawab dalam membangun dan memelihara hubungan yang positif antara kampus dan masyarakat sekitarnya.

Dalam proses mengembangkan identitas diri mahasiswa, duta kampus menjadi sosok yang memberikan inspirasi dan contoh nyata. Mereka tidak hanya merepresentasikan prestasi akademis, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap pelayanan masyarakat, kepedulian terhadap isu-isu sosial, dan keberagaman dalam

pandangan dan nilai-nilai. Peran duta kampus mencakup pembentukan identitas kolektif mahasiswa dan memotivasi anggota komunitas kampus untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan kampus.

Selain itu, sebagai duta yang sering berhadapan dengan berbagai tantangan dan tuntutan publik, mereka secara tidak langsung membantu melatih keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu mahasiswa yang terlibat dalam peran ini. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan identitas diri mereka.

Secara keseluruhan, peran duta kampus tidak hanya terbatas pada aspek promosi dan representasi, tetapi juga memegang peran penting dalam membentuk identitas diri mahasiswa, memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik para mahasiswa.

3. Identitas Diri

Identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas atau eksistensi dari seorang individu, yang berarti bahwa seorang individu tersebut memiliki suatu gaya pribadi yang khas. Identitas, merupakan hal yang penting di dalam suatu masyarakat yang hidup di dalam lingkungan sosial. Identitas membuat suatu gambaran mengenai seseorang melalui; penampilan fisik, ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri dan faktor persepsi yang lain. Jadi kita mengenal diri kita lewat orang lain, yang menjadi cermin yang memantulkan bayangan kita. Menurut pandangan psikologi sosial, mengikuti Gunawan Wirandi, identitas adalah kesadaran seseorang akan dirinya sendiri sebagai

suatu makhluk unik yang berbeda dari orang lain.²⁹

Identitas berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, peduli terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur dan menerima diri.³⁰ Menurut James Marcia, Setiap orang mempunyai tiga skema tentang dirinya. Pertama adalah *actual self*, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sekarang. Kedua adalah *ideal self*, yaitu bagaimana seseorang ingin menjadi dirinya sendiri. Dan *ought self*, yaitu bagaimana dia berpikir dia seharusnya. Pengalaman- pengalaman pribadi dan perubahan-perubahan di masyarakat memungkinkan mendorong kita untuk mempertanyakan keyakinan-keyakinan kita dan siapa diri kita.³¹

Pembentukan identitas tidak diawali maupun diakhiri di masa remaja. Pembentukan dimulai dengan munculnya keterikatan (*attachment*), perkembangan suatu pemikiran mengenai diri, dan munculnya kemandirian di masa kanak-kanak, dan mencapai fase terakhir dengan pemikiran kembali mengenai hidup dan pengintegrasian di masa tua.³² Namun menurut Erik Erikson, hasil dari dari pemikiran dan analisis Erikson membuat identitas sekarang diyakini sebagai salah satu konsep kunci dalam perkembangan remaja.³³ Yang lebih penting tentang perkembangan identitas di masa remaja adalah untuk pertama kalinya perkembangan fisik, kognisi dan sosial meningkat. Di mana seorang individu dapat melakukan pencarian dan

²⁹ Astar Hadi, *Matinya Duni Cyber Space* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2005).

³⁰ Nur Hidayah, "Krisis Identitas Diri Pada Remaja," *Sulesana* 10, no. 1 (2016).

³¹ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012).

³² W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Terj. Shinto B Adelar, et.al).

³³ W. Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*.

penentuan identitas-identitas dari masa kecilnya menuju kedewasaan.

Dalam perspektif komunikasi, identitas tidak dihasilkan secara sendiri, melainkan dihasilkan melalui proses komunikasi dengan individu lain. Prinsip utama dari identitas muncul ketika sebuah pesan berubah di antara dua orang. Identitas dapat dinegosiasikan, diperkuat, dan dirubah dalam suatu proses komunikasi. Tujuan dari identitas ini adalah menjadikan dan membangun sebuah komunikasi.

a. Aspek-Aspek Identitas Diri

Identitas terdiri dari sejumlah aspek berbeda-beda, hal ini dikarenakan identitas seseorang dapat berubah sesuai waktu dan tempat. Adapun aspek identitas yang lainnya yaitu:³⁴

- 1) Identitas vokasional; pilihan karir dan aspirasi-apirasi
- 2) Identitas intelektual; aspirasi-aspirasi dan prestasi akademik
- 3) Identitas politis; keyakinan-keyakinan, nilai dan ideal- ideal politik; dapat mencakup keanggotaan dalam kelompok-kelompok politik\
- 4) Identitas spiritual atau agamis; keyakinan-keyakinan agamis, sikap-sikap terhadap agama dan spiritualitas; praktik-praktik dan perilaku-perilaku agamis; dapat berkaitan dengan suatu kode moral dan etik tertentu
- 5) Identitas Hubungan; dapat beruba hubungan dekat dan ditentukan oleh apakah Anda lajang, menikah, bercerai dan sebagainya. Atau hubungan sosial seperti teman, kolega dan sebagainya. Atau hubungan

³⁴Upton, *Psikologi Perkembangan*.

keluarga – ibu, anak, dan sebagainya

- 6) Identitas seksual; orientasi seksual – hetroseksual, homoseksual, biseksual
- 7) Identitas jender; atribusi-atribusidan karakteristik- karakteristik yang oleh budaya kita diasosiasikan dengan keanggotaan dalam satu jenis kelamin
- 8) Identitas budaya; di mana Anda dilahirkan dan atau dibesarkan, dan seberapa dalam Anda mengidentifikasi diri anda dengan warisan atau praktik budaya yang terkait dengan salah satu bagian dunia tersebut. Juga dapat mencakup preferensi bahasa
- 9) Identitas etnis; sejauh mana Anda merasakan suatu rasa memiliki terhadap suatu kelompok etnis tertentu; keanggotaan. Kelompok etnis cenderung merupakan kelompok di mana Anda dapat mengklaim warisannya dan keyakinan-keyakinan kelompok tersebut dapat memengaruhi pemikiran, persepsi, perasaan, dan perilaku Anda
- 10) Identitas fisik; citra tubuh dan keyakinan-keyakinan tentang penampilan Anda
- 11) Kepribadian; karakteristik-karakteristik yang menentukan pola-pola perilaku seperti pemalu, ramah, mudah bergaul, pencemas, dan sebagainya.

Dari penjelasan aspek-aspek identitas tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan identitas diri sendiri pertama-pertama kita harus mengembangkan suatu rasa diri sebagai individu yang berbeda dan sadar. Setelah kita mengenali diri kita sebagai individu yang berbeda dengan orang lain, kita dapat mulai membentuk identitas kita sendiri yang biasanya dalam melakukan ini kita merujuk pada orang lain.

b. Dimensi Identitas Diri

Menurut Bourne dalam buku *Perkembangan Remaja* pandangan yang kompleks dari Teori Erikson mengenai identitas melibatkan tujuh dimensi :³⁵

- 1) Genetik; Erikson menggambarkan perkembangan identitas sebagai suatu hasil yang mencakup pengalaman individu pada lima tahap pertama dari perkembangan. Perkembangan identitas merefleksikan cara individu mengatasi tahap tahap sebelumnya seperti *Trust Versus Misstrust*, *Autonomi Versus Doubt*, *Inisiatif Versus Guilt*, *Industry Versus Inferiority*.
- 2) Adaptif; Perkembangan identitas remaja dapat dilihat sebagai suatu hasil atau prestasi yang adaptif. Identitas adalah penyesuaian remaja mengenai keterampilan ketarampilan khusus, kemampuan, dan kekuatan kedalam masyarakat di mana mereka tinggal.
- 3) Struktural; *Identity Confusion* dalam identitas merupakan suatu kemunduran dalam perspektif waktu, inisiatif, dan kemampuan untuk mengkoordinasikan perilaku dimasa kini dengan tujuan di masa depan. Kemunduran seperti ini menunjukkan adanya defisit secara struktural.

³⁵ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Terj. Shinto B Adelar, et.Al) (Jakarta: Erlangga, 2003)

- 4) Dinamis; Erikson meyakini bahwa pembentukan identitas diawali ketika manfaat dari identifikasi berakhir. Proses ini muncul dari identifikasi masa kecil, individu dengan orang dewasa yang kemudian menarik mereka ke dalam bentuk identitas baru, yang sebaliknya, menjadi tergantung dengan peran masyarakat bagi remaja.
- 5) Subyektif atau berdasarkan Pengalaman; Erikson yakin bahwa individu dapat merasa suatu perasaan kohesif ataupun tidak adanya kepastian dari dalam dirinya.
- 6) Timbal balik psikososial; Erikson menekankan adanya hubungan timbal balik antara remaja dengan dunia dan masyarakat sosialnya. Perkembangan identitas tidak hanya merupakan representasi jiwa diri namun juga melibatkan hubungan dengan orang lain, komunitas, dan masyarakat.
- 7) Status eksistensial; Erikson berpendapat bahwa remaja mencari arti dalam hidupnya sekaligus arti dari hidup secara umum, seperti layaknya seorang filsuf eksistensialisme.

4. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi,

institut dan universitas.³⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.³⁷

Merujuk pada al-Qur'an, ada satu surah yang dapat dijadikan petunjuk agar mahasiswa sukses mengambil perannya sebagai agen perubahan, ialah Q.S al-Ashr/1-3:

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ٣ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ٣ □

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”³⁸

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.³⁹ Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi

³⁶ Hartaji Damar A, “Motivasi Berpretasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua” (Universitas Gunadarma, 2012).

³⁷ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.596

³⁹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.⁴¹

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru. Maka adapun ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu:

⁴⁰ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Tingkat Tinggi* (Bandung: Pustaka Utama, 2012).

⁴¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

- 1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- 2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- 3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- 4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik- baiknya.

- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma, nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku di lingkungannya.
- 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.⁴²

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain:

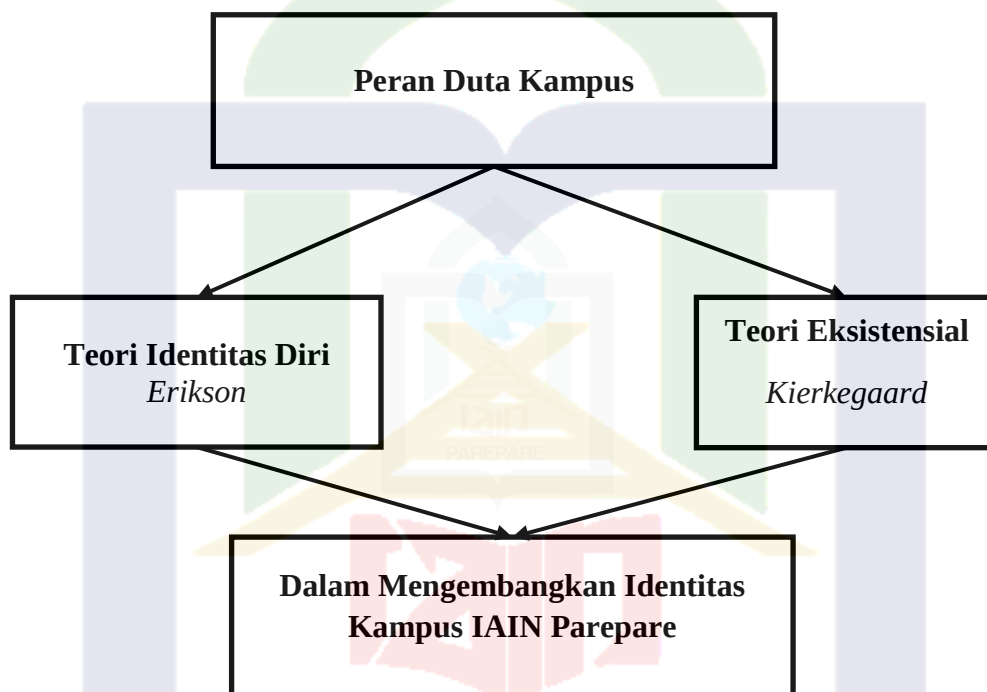
⁴² S.D Gunarsa and Gunarsa Y.S.D, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

- 1) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- 2) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- 3) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas di kampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi di kampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai pengembangan identitas diri duta kampus IAIN Parepare. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir 2.1 diatas bahwa dalam penelitian dideskripsikan tugas dari duta kampus dalam mengembangkan identitas kampus IAIN Parepare dimana identitas diri yang dimaksud mengacu pada teori identitas diri oleh Erikson yang terdiri dari aspek identitas diri serta peranan tersebut dinilai dari efektif atau tidaknya ditinjau dari teori eksistensial yang dikemukakan oleh Kierkegaard dengan

hasil akhir dari penelitian ini mendeskripsikan peranan duta kampus dalam mengembangkan identitas kampus sesuai dengan teori yang digunakan. .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah Desain kualitatif fenomenologi yaitu metode penelitian yang mengeksplorasi makna subjektif dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena. Dalam desain penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan menggambarkan pengalaman hidup peserta tanpa membatasi atau memprediksi hasil tertentu. Pendekatan fenomenologi menekankan pemahaman mendalam tentang bagaimana orang mengartikan dan memberikan makna terhadap fenomena yang mereka alami

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴³ Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang peran duta kampus dalam mengembangkan identitas diri kampus IAIN Parepare dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal atau semistruktur dari hasil wawancara, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

⁴³Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) h.4

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jalan Amal Bhakti No.08 Kecamatan Soreang, Kota Parepare

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan sejak 25 November 2024 hingga 25 Desember 2024.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tetap berada pada batas pembahasannya maka, perlu adanya fokus penelitian. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada peran duta kampus dalam mengembangkan identitas diri sebagai duta kampus IAIN Parepare dan pemaknaan dari peranannya di Kampus IAIN Parepare.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber informasi yang akan diperoleh peneliti melalui penelitian yang akan dilakukan. Data yang didapatkan nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat bermanfaat oleh pembacannya. Berdasarkan sumber datanya, dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder.⁴⁴ Sumber data primer jika data langsung diberikan kepada orang yang mengumpulkan data, sedangkan sekunder jika tidak langsung diberikan kepada pengumpul data bisa lewat dokumen atau orang lain atau menggunakan data-data dokumen seperti jurnal-jurnal, buku, karya ilmiah, dll.

⁴⁴Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) h.50

1. Data Primer

Data primer merupakan data otistik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data penelitian berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 Orang Duta Kampus IAIN Parepare angkatan 2020/2021 dengan kriteria informan yaitu sebagai berikut:

- a. Duta kampus yang telah diakui secara formal dalam bentuk sertifikat
- b. Duta kampus yang telah menyelesaikan tugasnya minimal 1 tahun sejak terpilih
- c. Duta kampus yang telah memiliki kontribusi terhadap Institusi
- d. Duta kampus dengan kemampuan pengetahuan mendalam tentang kampusnya, termasuk program akademik, fasilitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang luar biasa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlaku. Termasuk dalam klasifikasi sumber data sekunder antara lain bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat dalam kejadian yang diceritakan.⁴⁵ Pada penelitian ini data sekunder yaitu data terkait dengan tugas dan tanggungjawab seorang Duta Kampus.

⁴⁵Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.104

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk menyempurnakan aktivitas penelitian itu sendiri. Menurut Creswell teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui partisipan observasi dan non partisipan observasi. Wawancara yang sering digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan atas wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif karena semua pertanyaan telah digiring oleh pola tertentu untuk menjangkau data yang diharapkan sedangkan wawancara tidak terstruktur memberi kebebasan untuk memperluas atau merubah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian.

Tujuan dilakukan wawancara disamping mendukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi partisipan dan non partisipan adalah memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi berdasarkan masa lalu, proyeksi keadaan tersebut untuk masa yang akan datang, verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya.⁴⁶

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan

⁴⁶Hardani, *Metode Penelitian*, h.264-265

data yang lainnya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung berupa data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data langsung didapat dari pihak pertama.⁴⁷ Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal suatu data. Selain itu data data yang dikumpulkan berupa agenda atau jadwal duta kampus dan catatan harian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa data-data dari hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan ketepatan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengecekan dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari informasi terkait topik penelitian melalui berbagai sumber. Agar tingkat kepercayaan penelitian meningkat. Dengan ,engeksplorasi kebenaran data dari bermacam sumber. Sumber data diambil secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara dan dokumen. Pertanyaan kepada narasumber berdasarkan Peran Duta Kampus Dalam

⁴⁷Craig A Meirtler, *Action Research*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 208.

Mengembangkan Identitas Diri Mahasiswa IAIN Parepare. Sehingga narasumber yang akan diambil pernyataannya adalah Duta Kampus IAIN Parepare.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka perlu dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila diperoleh kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk menentukan data yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai triangulasi teknik. Hasil observasi akan diperiksa melalui wawancara dengan para informan dan dibuktikan dengan dokumentasi terkait penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan bahwa datanya valid.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek konsistensi, kedalaman, dan kebenaran suatu data. Untuk mengecek kredibilitas data, maka wawancara, observasi, dan teknik lain dapat dilakukan di waktu dan kondisi yang berbeda.⁴⁸ Untuk mendapatkan keterpercayaan dan ketepatan data, maka wawancara dengan para informan dilakukan kedalam beberapa tahapan waktu yang berbeda. Diantaranya yaitu wawancara dilakukan sebanyak 5x wawancara kepada informan yang berbeda.

⁴⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 170-171.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke sebuah pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Miller dan Huberman mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data pada permasalahan yang dikaji. Tujuan dari reduksi data adalah agar memudahkan peneliti dalam menentukan data-data yang sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti mudah menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dari lapangan.⁵⁰

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakinkan kebenaran data yang

⁴⁹Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.162

⁵⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 288

diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵¹



⁵¹Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Duta Kampus IAIN Parepare dalam Kampus dan Masyarakat dalam Mengembangkan Identitas Dirinya

Hasil penelitian pertama terkait dengan peran duta kampus IAIN Parepare dalam kampus dan masyarakat dalam mengembangkan identitas dirinya. Dalam penelitian ini beberapa pertanyaan wawancara diajukan untuk mendeskripsikan peran duta kampus, pertanyaan berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab duta kampus terlebih dahulu diajukan untuk mendeskripsikan identitas diri mereka. Berikut deskripsi hasil penelitian tentang Identitas diri berdasarkan tugas dan tanggungjawab Duta Kampus.

Peran duta kampus IAIN Parepare dalam mengembangkan identitas dirinya dijelaskan merujuk pada hasil pengamatan yang dilakukan mendeskripsikan bahwa peranan duta kampus yaitu sebagai media sosialisasi kampus. Hasil penelitian yang dirangkum peneliti setelah melalui wawancara dapat dijabarkan dalam kutipan hasil wawancara berikut terkait dengan beberapa narasumber yaitu:

a. Sebagai Role Model di Lingkungan Kampus

1) Informan (*Inisial MR*)

Identitas diri dari seorang duta kampus merujuk pada tugas dan tanggung jawab yang mereka lakukan selama berstatus sebagai duta kampus, pada penelitian ini dideskripsikan identitas informan yang berinisial MR berdasarkan hasil wawancara, informan merupakan seorang mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang juga pernah menjabat sebagai Duta Tarbiyah IAIN Parepare pada tahun 2021-2022. Berusia 24 tahun, informan tersebut memiliki

minat mendalam dalam membaca dan menulis. Motivasi informan menjadi Duta Tarbiyah berfokus pada keinginannya untuk memperluas wawasan dalam bidang pendidikan, terutama karena ia menyadari bahwa pendidikan belum merata, terutama di daerah pelosok. Informan ingin menjadi pelopor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, serta menginspirasi mereka bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak dengan usaha dan doa yang sungguh-sungguh.

Informan juga memiliki sejumlah prestasi akademik yang mengesankan, di antaranya adalah menjadi peserta terbaik dalam berbagai kegiatan, memenangkan lomba debat ilmiah, serta terlibat dalam penulisan buku mengenai pendidikan IPS selama masa pandemi COVID-19. Selain itu beliau aktif dalam berbagai organisasi kampus, seperti HIMA, HMPS, dan PMII, serta berkontribusi dalam kegiatan mahasiswa di tingkat nasional melalui ALMAPIPSI.

Berkaitan dengan hasil penelitian merujuk pada hasil wawancara yang diajukan kepada narasumber berkaitan dengan apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di IAIN Parepare, berikut kutipan hasil wawancara kepada MR yang menyebutkan bahwa:

Sebagai duta kampus, tugas utama itu tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik termasuk menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kampus dalam setiap interaksi, baik di dalam maupun di luar kampus.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa identitas diri seorang duta kampus IAIN Parepare ditentukan oleh tugas dan tanggung jawab yang mereka emban. Salah satu tugas utama seorang duta kampus, menurut informan adalah bertanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik. Hal ini

⁵² MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kampus baik dalam hal interaksi di dalam maupun di luar lingkungan kampus. Tugas duta kampus terus menuntut seorang duta untuk secara konsisten menjaga integritas dan profesionalitas, guna memperkuat citra positif institusi kampus.

Informan juga berpendapat bahwa:

Tugas sebagai duta kampus menuntut kami untuk menjadi contoh positif, baik dalam sikap maupun tindakan. Kami harus selalu memperlihatkan etika dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kampus, karena kami dianggap sebagai representasi dari citra kampus itu sendiri.⁵³

Informan menjelaskan bahwa tugas seorang duta kampus menuntut kemampuan untuk menjadi teladan positif, baik dalam sikap maupun tindakan. Sebagai representasi dari citra kampus, seorang duta kampus diharapkan untuk selalu menunjukkan etika dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh kampus. Penjelasan informan tersebut penting karena keberadaan duta kampus bukan hanya berfungsi sebagai perwakilan formal tetapi juga sebagai cerminan identitas institusi sehingga menjaga konsistensi antara tindakan pribadi dan nilai-nilai kampus menjadi bagian penting dari tanggung jawab mereka.

Penjelasan lebih lanjut dijelaskan oleh informan bahwa:

Itu tadi karena memang kita sebagai duta kampus diharapkan menjadi contoh yang baik. Kami harus menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai kampus. Menjadi teladan melibatkan menjaga etika dan profesionalisme dalam setiap interaksi, serta memastikan bahwa kami selalu mencerminkan kualitas dan nilai-nilai positif kampus.⁵⁴

⁵³ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

⁵⁴ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa seorang duta kampus memiliki tugas untuk menjadi contoh yang baik dalam setiap aspek kehidupan akademik dan sosial. Informan diwajibkan untuk selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh kampus. Menjadi teladan, menurut informan tidak hanya sekadar memenuhi tugas formal tetapi juga mencakup upaya menjaga etika dan profesionalisme dalam setiap interaksi yang dilakukan. Seorang duta kampus harus mampu merepresentasikan kualitas dan nilai-nilai positif kampus secara konsisten, sehingga citra kampus tetap terjaga dengan baik.

2) Informan (Inisial HMA)

Identitas informan yang berinisial HMA berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa informan seorang mahasiswa berusia 20 tahun dari program studi Akuntansi Syariah, terpilih sebagai Duta Kampus tahun 2023/2024. Beliau memiliki minat besar dalam menyanyi dan public speaking. Motivasi utamanya menjadi Duta Kampus didorong oleh keinginannya untuk menghadapi berbagai tantangan dan keyakinan bahwa setiap kesempatan yang datang akan membawa banyak pelajaran dan hal-hal positif.

Salah satu pencapaian akademiknya adalah meraih posisi 4th runner up dalam pemilihan Duta Afebis 2024. Selain aktif dalam prestasi akademik, Hasfriani juga terlibat dalam organisasi kampus sebagai anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), menunjukkan komitmennya dalam kegiatan kemahasiswaan.

Identitas diri dari seorang duta kampus merujuk pada tugas dan tanggung jawab yang mereka lakukan selama berstatus sebagai duta kampus, berikut kutipan hasil wawancara kepada HMA yang menyebutkan bahwa:

Tugas saya sebagai duta kampus termasuk menjadi contoh positif bagi mahasiswa dan masyarakat. Saya harus berperilaku profesional dan menjaga komunikasi yang baik, sehingga saya dapat mencerminkan nilai-nilai kampus dengan baik dan bertugas untuk menyampaikan visi misi dari kampus kepada siapapun yang membutuhkan seperti calon mahasiswa ataupun masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan informan dijelaskan bahwa identitas diri seorang duta kampus sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban selama menjalankan peran tersebut. Informan menyatakan bahwa salah satu tugas utama sebagai duta kampus adalah menjadi contoh positif bagi mahasiswa dan masyarakat luas. Untuk memenuhi perannya informan dituntut untuk selalu berperilaku profesional dan menjaga komunikasi yang baik sehingga mampu mencerminkan nilai-nilai kampus secara optimal. Selain itu tugasnya juga mencakup menyampaikan visi dan misi kampus kepada calon mahasiswa atau masyarakat yang membutuhkan informasi menjadikan dirinya sebagai perpanjangan tangan dalam memperkenalkan kampus dan memperkuat citra kampus IAIN Parepare di mata masyarakat. Penjelasan lainnya yaitu:

Tugasnya itu menjaga dan mempromosikan citra kampus sebagai duta melibatkan berperilaku profesional dan menjadi contoh bagi mahasiswa serta masyarakat. Tindakan kami harus selalu mencerminkan nilai-nilai kampus dan etika yang tinggi.⁵⁶

⁵⁵ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

⁵⁶ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

Informan menjelaskan bahwa tugas sebagai duta kampus juga melibatkan upaya aktif dalam menjaga dan mempromosikan citra positif kampus. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada interaksi dengan mahasiswa, tetapi juga dengan masyarakat luas. Sebagai duta informan diwajibkan untuk selalu berperilaku profesional dan menjadi teladan yang baik. Setiap tindakan yang diambil harus mencerminkan nilai-nilai kampus serta menunjukkan standar etika yang tinggi, karena seorang duta kampus dianggap sebagai representasi langsung dari identitas dan reputasi institusi yang diwakili. Penjelasan lebih lanjut bahwa:

Sebagai duta kampus, tugas kami adalah menjadi contoh yang baik untuk mahasiswa dan masyarakat. Kami harus berperilaku profesional, menjaga komunikasi yang baik, dan memastikan bahwa setiap tindakan kami mencerminkan nilai-nilai positif kampus. Menjadi model melibatkan memperlihatkan sikap yang sesuai dengan standar etika dan moral yang tinggi.⁵⁷

Informan dalam hal ini informan juga menjelaskan bahwa tugas seorang duta kampus tidak hanya sebatas menjadi representasi formal tetapi juga berfungsi sebagai contoh yang baik bagi mahasiswa dan masyarakat. Duta kampus dituntut untuk selalu berperilaku profesional, menjaga komunikasi yang efektif serta memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil mencerminkan nilai-nilai positif kampus. Menjadi seorang role model bagi yang lain mengharuskan duta untuk memperlihatkan sikap yang selaras dengan standar etika dan moral yang tinggi sehingga peran tersebut berkontribusi langsung terhadap citra kampus yang lebih luas.

⁵⁷ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

3) Informan (Inisial NF)

Identitas informan yang berinisial NF berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa informan merupakan seorang mahasiswa berusia 22 tahun dari program studi Tadris Matematika, terpilih sebagai Duta Kampus tahun 2022. Beliau memiliki minat dalam menonton sebagai hobi dan termotivasi menjadi Duta Kampus untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya. Salah satu prestasi akademik yang membanggakan adalah meraih Gold Medal dalam OASE II, Lomba Olimpiade Matematika PTKIN se-Indonesia pada tahun 2023.

Dalam kegiatan organisasi, Nurfaizah aktif sebagai anggota HMPS Tadris Matematika pada tahun 2021, Korlip LPM Redline tahun 2022, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Menteri Pendidikan Dema-I 2024, menunjukkan dedikasinya terhadap pengembangan diri dan komunitasnya.

Identitas diri dari seorang duta kampus merujuk pada tugas dan tanggung jawab yang mereka lakukan selama berstatus sebagai duta kampus,

Tugas kami sebagai duta kampus mencakup menjadi perwakilan yang mencerminkan citra positif kampus. Kami harus menjalankan peran kami dengan penuh tanggung jawab dan memastikan bahwa sikap kami sebagai model selalu sesuai dengan standar etika dan moral kampus.⁵⁸

Menurut informan bahwa identitas diri seorang duta kampus terbentuk melalui tugas dan tanggung jawab yang diemban selama masa jabatan mereka. Sebagai duta kampus mereka dituntut untuk menjadi perwakilan yang mencerminkan citra positif kampus. Dalam menjalankan peran para duta diwajibkan untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjaga sikap yang konsisten

⁵⁸ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

dengan standar etika dan moral yang dianut oleh kampus. Tindakan dan perilaku mereka harus mencerminkan nilai-nilai institusi, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi mahasiswa dan masyarakat luas, serta memperkuat citra kampus di mata publik. Penjelasan lebih lanjut dijelaskan oleh informan bahwa:

Sebagai duta kampus, kami harus menjaga citra positif dan menunjukkan contoh baik dalam setiap interaksi termasuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan memastikan bahwa tindakan kami mencerminkan nilai-nilai kampus.⁵⁹

Informan menjelaskan bahwa peran duta kampus mencakup tanggung jawab untuk menjaga citra positif kampus dalam setiap interaksi baik dengan mahasiswa maupun masyarakat luas. Sebagai duta informan diharuskan untuk selalu menunjukkan contoh yang baik dalam sikap dan tindakan. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan memastikan bahwa setiap tindakan mencerminkan nilai-nilai kampus merupakan bagian penting dari peran tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat citra institusi dan memastikan bahwa duta kampus menjadi representasi yang sesuai dengan standar etika dan moral yang dijunjung tinggi oleh kampus.

Informan juga menjelaskan berkaitan dengan role model sebagai duta kampus bahwa:

Dalam tugas kami sebagai duta kampus, menjadi model berarti menjalankan tugas dengan integritas tinggi dan memelihara sikap positif. Kami harus berperilaku sesuai dengan standar etika yang ditetapkan oleh kampus dan

⁵⁹ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

menjadi contoh baik dalam semua tindakan kami, baik di dalam maupun di luar kampus.⁶⁰

Informan juga menekankan bahwa dalam perannya sebagai duta kampus menjadi seorang *role model* berarti menjalankan tugas dengan integritas yang tinggi dan selalu memelihara sikap positif. Duta kampus dituntut untuk berperilaku sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan oleh institusi, serta menjaga konsistensi antara nilai-nilai kampus dan tindakan mereka. Tidak hanya dalam lingkungan kampus tetapi juga di luar kampus setiap tindakan seorang duta harus mencerminkan contoh yang baik sehingga mereka mampu memberikan pengaruh positif dan memperkuat reputasi kampus.

4) Informan (Inisial KA)

Identitas informan yang berinisial KA berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa informan merupakan seorang mahasiswa berusia 20 tahun dari program studi Manajemen Dakwah, terpilih sebagai Duta Kampus tahun 2022. Beliau memiliki minat dalam seni dan memotivasi dirinya menjadi Duta Kampus untuk memperbanyak pengalaman. Aktif dalam organisasi, beliau merupakan anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu Kalsel Parepare serta Asosiasi Duta Pariwisata Kota Parepare yang mencerminkan keterlibatannya dalam komunitas sosial dan budaya.

Identitas diri dari seorang duta kampus merujuk pada tugas dan tanggung jawab yang mereka lakukan selama berstatus sebagai duta kampus, informan menjelaskan bahwa:

⁶⁰ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Peran sebagai duta kampus melibatkan menjaga citra kampus dengan cara yang profesional. Kami harus menjadi contoh yang baik dengan berkomunikasi efektif dan memastikan bahwa tindakan kami mencerminkan nilai dan visi kampus, serta memberikan contoh positif kepada mahasiswa dan masyarakat.⁶¹

Menurut informan bahwa identitas diri seorang duta kampus terbentuk melalui tugas dan tanggung jawab yang mereka jalankan selama berstatus sebagai duta. Peran tersebut melibatkan upaya menjaga citra kampus dengan cara yang profesional, di mana duta kampus harus selalu berperilaku sebagai contoh yang baik. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menjalankan peran ini, sekaligus memastikan bahwa setiap tindakan mencerminkan nilai-nilai dan visi yang diusung oleh kampus. Selain itu seorang duta juga berperan dalam memberikan contoh positif kepada mahasiswa dan masyarakat, sehingga memperkuat reputasi dan citra institusi di mata publik. Informan juga menjelaskan lebih lanjut bahwa:

Peran kami sebagai duta kampus melibatkan menjaga dan mempromosikan citra kampus dengan cara yang profesional dan positif. Sebagai *role model*, kami harus berkomunikasi dengan baik dan memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan mencerminkan nilai dan visi kampus.⁶²

Informan menjelaskan lebih lanjut bahwa peran sebagai duta kampus mencakup tanggung jawab untuk menjaga dan mempromosikan citra kampus dengan cara yang profesional dan positif. Sebagai seorang *role model*, duta kampus harus berkomunikasi dengan baik dan memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan selaras dengan nilai dan visi kampus. Hal tersebut menekankan

⁶¹ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

⁶² KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

pentingnya konsistensi antara tindakan sehari-hari dan nilai-nilai kampus IAIN Parepare sehingga duta kampus dapat berfungsi sebagai contoh yang baik bagi mahasiswa dan masyarakat serta mendukung citra positif kampus secara keseluruhan.

Penjelasan selanjutnya berkaitan dengan tugasnya untuk menjaga citra kampus IAIN Parepare, dijelaskan sebagai berikut:

Kalau tugas khusus itu tidak ada tapi pada umumnya itu menjadi contoh sebagai duta kampus melibatkan menjaga citra kampus dengan cara yang profesional. Kami harus berkomunikasi dengan baik dan memastikan bahwa semua tindakan kami mencerminkan nilai-nilai kampus. Kami juga harus memberikan contoh positif dalam berinteraksi dengan mahasiswa dan masyarakat.⁶³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa tugas menjaga citra kampus IAIN Parepare menunjukkan bahwa meskipun tidak ada tugas khusus yang ditetapkan, secara umum, peran duta kampus mencakup menjaga citra kampus dengan cara yang profesional. Duta kampus harus berkomunikasi dengan baik dan memastikan bahwa setiap tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai kampus. Selain itu mereka diharapkan untuk memberikan contoh positif dalam berinteraksi dengan mahasiswa dan masyarakat. Peran tersebut menekankan pentingnya konsistensi dalam perilaku dan komunikasi, serta kontribusi langsung terhadap reputasi dan citra positif kampus melalui sikap dan tindakan sehari-hari.

⁶³ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

b. Sebagai Media Sosialisasi Kampus

1) Informan (Inisial MR)

Tugas dan tanggung jawab selanjutnya dijelaskan oleh beberapa informan diantaranya yaitu tugas untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau warga kampus terkait dengan visi dan misi serta seluk beluk mengenai kampus IAIN Parepare, berikut kutipan hasil wawancara dengan MR:

Sebagai duta kampus, kami bertugas sebagai media sosialisasi kampus dengan menyebarluaskan informasi tentang berbagai kegiatan dan program yang ada di kampus. Kami juga aktif berpartisipasi dalam promosi acara kampus melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, untuk menjangkau mahasiswa baru dan masyarakat umum.⁶⁴

Menurut informan bahwa salah satu tugas duta kampus adalah berfungsi sebagai media sosialisasi untuk kampus dengan menyebarluaskan informasi terkait berbagai kegiatan dan program yang ada di IAIN Parepare. Duta kampus juga berperan aktif dalam promosi acara-acara kampus melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, untuk menjangkau mahasiswa baru dan masyarakat umum. Tugas tersebut mencakup peran penting dalam meningkatkan visibilitas kampus dan memastikan bahwa informasi yang relevan dan menarik dapat diakses oleh audiens yang lebih luas seperti halnya melalui sosial media.

2) Informan (Inisial HMA)

Tugas dan peranan selanjutnya juga berkaitan dengan sosialisasi kampus IAIN Parepare dimana dalam hal ini duta kampus menjelaskan bahwa:

⁶⁴ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

Kami menggunakan peran kami atau tugas kami itu sebagai duta kampus untuk sosialisasi dengan menyebarkan informasi tentang kampus melalui berbagai platform, termasuk media sosial dan acara komunitas dan juga mencakup berkolaborasi dengan berbagai institusi untuk memastikan bahwa pesan tentang kampus mencapai audiens yang lebih luas.⁶⁵

Menurut HMA menjelaskan bahwa peran duta kampus dalam sosialisasi melibatkan penyebaran informasi tentang kampus melalui berbagai platform, seperti media sosial dan acara komunitas. Selain itu duta kampus berkolaborasi dengan berbagai institusi untuk memastikan bahwa pesan tentang kampus mencapai masyarakat yang lebih luas. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan visibilitas kampus dan memperluas jangkauan promosi terkait IAIN Parepare sehingga informasi tentang kegiatan dan program kampus dapat dikenal lebih luas oleh mahasiswa baru dan masyarakat umum.

3) Informan (Inisial NF)

Pernyataan dari duta kampus berkaitan dengan tugasnya untuk mengsosialisasikan kampus juga dijelaskan oleh NF dalam hasil wawancara bahwa:

Kalau sebagai duta kampus, kami berperan dalam sosialisasi kampus dengan mengadakan acara dan kegiatan yang memperkenalkan kampus kepada masyarakat. Kami juga aktif menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan kampus dan menjaga agar informasi tentang kampus dilihat oleh banyak orang.⁶⁶

Informan menjelaskan bahwa sebagai duta kampus, peran mereka dalam sosialisasi mencakup penyelenggaraan acara dan kegiatan yang bertujuan untuk

⁶⁵ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

⁶⁶ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

memperkenalkan kampus kepada masyarakat. Selain itu mereka juga aktif menggunakan media sosial untuk mempromosikan berbagai kegiatan kampus dan memastikan bahwa informasi mengenai kampus dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang. Pendekatan tersebut membantu dalam memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan visibilitas kampus di kalangan calon mahasiswa dan masyarakat umum.

4) Informan (Inisial KA)

Penjelasan serupa dijelaskan oleh duta kampus dalam hal ini KA dalam kutipan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa media sosialisasi merupakan salah satu tugas mereka sebagai duta kampus IAIN Parepare, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Tugas kami sebagai duta kampus mencakup menjadi media sosialisasi dengan menyebarluaskan informasi mengenai berbagai program dan kegiatan kampus. Kami aktif berkomunikasi melalui media sosial dan acara kampus untuk meningkatkan kesadaran tentang apa yang ditawarkan oleh kampus dan menarik minat calon mahasiswa serta masyarakat.⁶⁷

Informan menjelaskan dalam hasil wawancara terkait dengan tugasnya dalam mengsosialisasikan kampus bahwa salah satu tugas duta kampus adalah berfungsi sebagai media sosialisasi dengan menyebarluaskan informasi mengenai program dan kegiatan kampus. Duta kampus aktif berkomunikasi melalui media sosial dan acara kampus untuk meningkatkan kesadaran tentang tawaran kampus serta menarik minat calon mahasiswa dan masyarakat. Pendekatan tersebut

⁶⁷ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkenalkan berbagai aspek kampus kepada audiens yang lebih luas.

Duta kampus aktif menggunakan media sosial dan terlibat dalam acara-acara kampus sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran publik tentang tawaran dan keunggulan kampus IAIN Parepare. Dengan cara tersebut maka mereka tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga berusaha menarik minat calon mahasiswa dan masyarakat umum sehingga kampus dapat dikenal lebih luas dan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari calon mahasiswa potensial.

c. Sebagai Fasilitator Pembelajaran dan Kerjasama

1) Informan (Inisial MR)

Tugas selanjutnya sebagai duta kampus ialah sebagai fasilitator dan memberikan edukasi kepada mahasiswa serta masyarakat umum. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara kepada MR bahwa:

Sebagai duta kampus tugas utama itu mengsosialisasikan sama harus berperan aktif pastinya sebagai fasilitator pembelajaran dan juga melakukan kerjasama dengan menjembatani antara mahasiswa dan pihak kampus. Kami membantu dalam koordinasi berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, serta berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas program-program yang ada.⁶⁸

Kutipan hasil wawancara dengan Renaldi menjelaskan bahwa salah satu tugas duta kampus adalah berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan menjembatani komunikasi antara mahasiswa dan pihak kampus. Dalam perannya, duta kampus membantu dalam koordinasi berbagai kegiatan akademik dan non-akademik serta

⁶⁸ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas program-program yang ada. Tugas mencakup memberikan edukasi kepada mahasiswa dan masyarakat umum, serta memastikan bahwa berbagai kegiatan dan program kampus dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

2) Informan (Inisial HMA)

Informan juga menjelaskan terkait dengan bentuk kerjasama dengan himpunan jurusan yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada mahasiswa, informan menjelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Tugas lainnya itu sebagai duta kampus itu kita kerjasama melibatkan membantu dalam pelaksanaan program HMPS atau juga mendukung kegiatan yang meningkatkan kualitas pembelajaran seperti menjadi narasumber atau pembicara di forum forum. Kami juga berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan kerjasama yang efektif antara mahasiswa dan pihak kampus.⁶⁹

Informan menjelaskan bahwa dalam perannya sebagai duta kampus, mereka terlibat dalam kerjasama dengan himpunan jurusan (HMPS) untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tugas tersebut mencakup peran sebagai narasumber atau pembicara di berbagai forum, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa kerjasama antara mahasiswa dan pihak kampus dapat berlangsung secara efektif. Pendekatan tersebut dilakukan untuk bertujuan memperkuat hubungan antara mahasiswa dan kampus serta menyediakan edukasi dan pelatihan yang bermanfaat untuk pengembangan mahasiswa dilakukan oleh Duta Kampus.

⁶⁹ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

Pengembangan akademik dan profesional mahasiswa dengan menyediakan sumber daya, informasi, dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan mahasiswa menjadi fokus utama dalam tugas duta kampus.

3) Informan (Inisial NF)

Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh Duta kampus dalam hal ini NF tentang tugasnya dalam memberikan edukasi dan pembelajaran melalui forum kampus yang diadakan oleh Jurusan atau mahasiswa, berikut dijelaskan dalam hasil wawancara:

Sebagai duta kampus tugas lainnya itu juga sebagai fasilitator dengan membantu mengorganisir kegiatan yang mendukung proses pembelajaran dan kerjasama antara mahasiswa dan fakultas.⁷⁰

Hasil wawancara menjelaskan bahwa sebagai duta kampus, salah satu tugasnya adalah berperan sebagai fasilitator dalam mengorganisir kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Tugas tersebut termasuk membantu sebagai pemateri dan forum yang memfasilitasi kerjasama antara mahasiswa dan fakultas. Melalui peran tersebut duta kampus berkontribusi pada pengembangan akademik dengan memastikan bahwa ada kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan hubungan antara berbagai pihak di kampus.

4) Informan (Inisial KA)

Duta kampus lainnya menjelaskan hal serupa berkaitan dengan pendidikan, dalam kutipan hasil wawancara dijelaskan bahwa:

⁷⁰ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Kami berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan kerjasama dengan membantu mahasiswa dalam mengakses sumber daya dan informasi yang mereka butuhkan. Kami juga bekerja sama dengan pihak kampus untuk memastikan bahwa kegiatan yang mendukung pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Seperti halnya saya lakukan kegiatan pembelajaran sebagai volunteer dan juga mempromosikan melalui kelas kelas di sekolah menengah atas.⁷¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa duta kampus berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan membantu mahasiswa dalam mengakses sumber daya dan informasi yang diperlukan. Tugas tersebut mencakup bekerja sama dengan pihak kampus untuk memastikan bahwa kegiatan yang mendukung pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Selain itu mereka juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagai sukarelawan dan mempromosikan informasi tentang kegiatan kampus melalui kelas-kelas di sekolah menengah atas. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memperluas akses mahasiswa ke sumber daya pendidikan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran baik di tingkat kampus maupun di luar kampus.

Duta kampus menjelaskan bahwa mereka berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan kerjasama dengan beberapa cara. Duta kampus membantu mahasiswa untuk mengakses sumber daya dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran mereka seperti halnya menjadi pembicara atau penerjemah dalam proses perkuliahan mereka.

⁷¹ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

2. Duta Kampus IAIN Parepare Memaknai Perannya dalam Mengembangkan Identitas Dirinya.

Hasil penelitian selanjutnya terkait dengan duta kampus IAIN Parepare memaknai perannya sebagai sebuah kesempatan untuk mengembangkan identitas diri melalui berbagai aspek tanggung jawab yang diembannya. Dalam kapasitasnya duta kampus tidak hanya berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara mahasiswa dan pihak kampus tetapi juga sebagai role model peran yang menunjukkan nilai-nilai dan etika yang diusung oleh institusi. Melalui tugasnya dalam sosialisasi, promosi kegiatan, dan fasilitasi pembelajaran, duta kampus memperoleh pengalaman berharga dalam memimpin, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Kegiatan tersebut memungkinkan mereka untuk membentuk dan mengasah keterampilan kepemimpinan, profesionalisme, dan kemampuan interpersonal yang dapat memperkuat identitas diri mereka sebagai individu yang kompeten dan berintegritas. Berikut dijabarkan makna perananan yang duta kampus rasakan dalam membentuk identitas diri mereka:

a. Pemaknaan Peran terhadap Rasa Tanggung Jawab

Pemaknaan peran duta kampus terhadap rasa tanggung jawab mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan. Sebagai duta kampus mereka memiliki tanggung jawab untuk merepresentasikan citra dan nilai-nilai kampus dengan baik. Makna peranan tersebut harus memastikan bahwa setiap tindakan dan komunikasi mereka mencerminkan standar etika dan profesionalisme yang tinggi, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus. Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa:

Sebagai duta kampus, peran saya memaknai rasa tanggung jawab dengan memahami bahwa setiap tindakan dan keputusan saya mempengaruhi citra kampus. Tanggung jawab ini mengajarkan saya untuk selalu menjaga profesionalisme dan berperilaku sesuai dengan standar yang tinggi.⁷²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pemaknaan peran duta kampus terhadap rasa tanggung jawab mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan. Sebagai duta kampus mereka memiliki tanggung jawab untuk merepresentasikan citra dan nilai-nilai kampus dengan baik. Makna peran tersebut dijelaskan bahwa mengharuskan mereka untuk memastikan bahwa setiap tindakan dan komunikasi mencerminkan standar etika dan profesionalisme yang tinggi, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.

Informan juga menjelaskan bahwa pemaknaan peran menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab duta kampus melibatkan kesadaran mendalam tentang dampak dari setiap tindakan mereka terhadap reputasi kampus dan komitmen untuk selalu bertindak dengan integritas dan sesuai dengan nilai-nilai institusi. Informan juga menjelaskan bahwa:

Menurut saya dengan menjadi Duta Kampus itu ada sasa tanggung jawab dalam peran saya sebagai duta kampus sangat penting. Saya memaknai tanggung jawab ini selalu berperilaku profesional dan menjaga citra positif kampus. Peran saya untuk selalu memperhatikan setiap tindakan dan interaksi saya agar sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh kampus, sehingga saya bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain.⁷³

Informan menjelaskan bahwa menjadi duta kampus melibatkan tanggung jawab yang sangat penting. Mereka memaknai tanggung jawab dengan berkomitmen untuk selalu berperilaku profesional dan menjaga citra positif

⁷² MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

⁷³ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

kampus. Penjelasan tersebut berarti bahwa setiap tindakan dan interaksi yang mereka lakukan harus selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh kampus. Dengan cara tersebut mereka berusaha menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan memastikan bahwa mereka selalu mencerminkan standar tinggi dan nilai-nilai institusi yang mereka wakili.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Pemaknaan saya terhadap tanggung jawab sebagai duta kampus menjaga citra kampus dan berperilaku dengan integritas tinggi. Tanggung jawab membantu terus berupaya mencerminkan nilai-nilai kampus dalam setiap tindakan saya dan berkomitmen untuk selalu melakukan yang terbaik dalam setiap kesempatan.⁷⁴

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa pemaknaan mereka terhadap tanggung jawab sebagai duta kampus melibatkan menjaga citra kampus dan berperilaku dengan integritas tinggi. Duta kampus menganggap tanggung jawab tersebut sebagai upaya terus-menerus untuk mencerminkan nilai-nilai kampus dalam setiap tindakan mereka dan berkomitmen untuk selalu melakukan yang terbaik dalam setiap kesempatan. Dengan demikian, tanggung jawab tersebut mendorong mereka untuk menjaga standar etika dan profesionalisme yang tinggi, serta memastikan bahwa setiap interaksi dan keputusan yang diambil selalu mencerminkan nilai-nilai institusi yang mereka wakili.

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa:

Dalam peran saya sebagai duta kampus rasa tanggung jawab itu seperti setiap keputusan dan tindakan mempengaruhi reputasi kampus. penting untuk selalu bertindak dengan integritas dan menjaga standar profesionalisme tinggi.

⁷⁴ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

Tanggung jawab ini selalu memperhatikan kualitas dan memastikan bahwa saya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh kampus.⁷⁵

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam perannya sebagai duta kampus, rasa tanggung jawab melibatkan kesadaran bahwa setiap keputusan dan tindakan memiliki dampak pada reputasi kampus. Informan menekankan pentingnya bertindak dengan integritas dan menjaga standar profesionalisme yang tinggi. Tanggung jawab tersebut mengharuskan mereka untuk selalu memperhatikan kualitas dalam setiap tindakan dan memastikan bahwa perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh kampus. Dengan demikian, peran tersebut yang dijelaskan duta kampus mencerminkan komitmen untuk menjaga citra positif kampus dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang tinggi.

b. Pemaknaan Peran terhadap Integritas Diri

Duta kampus juga menjelaskan bahwa tugas dari duta kampus salah satunya yaitu peningkatan integritas diri, tugas yang mereka lakukan memberikan dampak terhadap integritas diri mereka sebagai duta kampus. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Kalau soal integritas diri sebagai hal yang sangat penting dalam menjalankan peran sebagai duta kampus. saya harus selalu menjaga kejujuran, komitmen, dan konsistensi dalam setiap tindakan dan keputusan. Integritas mencakup berpegang pada prinsip moral dan etika baik dalam berinteraksi dengan mahasiswa maupun masyarakat.⁷⁶

⁷⁵ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

⁷⁶ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

Hasil wawancara menjelaskan bahwa peningkatan integritas diri adalah salah satu tugas penting dalam perannya sebagai duta kampus. Informan menyadari bahwa menjalankan tugas tersebut mempengaruhi integritas diri mereka secara signifikan. Seperti dijelaskan dalam hasil wawancara soal integritas diri sebagai hal yang sangat penting dalam menjalankan peran sebagai duta kampus. Informan juga harus selalu menjaga kejujuran, komitmen, dan konsistensi dalam setiap tindakan dan keputusan. Integritas mencakup berpegang pada prinsip moral dan etika baik dalam berinteraksi dengan mahasiswa maupun masyarakat. Dengan demikian, integritas dianggap sebagai aspek utama dalam menjalankan peran duta kampus, yang melibatkan kejujuran, komitmen, dan konsistensi dalam setiap aspek tindakan dan keputusan, serta mematuhi prinsip moral dan etika dalam interaksi dengan berbagai pihak. Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau persoalan menjalankan peran sebagai duta kampus, saya memaknai dari tugas itu seperti integritas diri sebagai menjaga konsistensi antara apa yang saya katakan dan lakukan. Integritas diri saya terwujud dalam sikap saya yang selalu mencerminkan nilai-nilai kampus, menjaga kepercayaan yang diberikan kepada saya, serta bertindak dengan cara yang sesuai dengan etika dan moral.⁷⁷

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai duta kampus, mereka memaknai tugas tersebut sebagai bagian dari pengembangan integritas diri. Informan menganggap integritas diri sebagai menjaga konsistensi antara apa yang mereka katakan dan lakukan. Dalam hal ini integritas diri mereka terwujud dalam sikap yang selalu mencerminkan nilai-nilai kampus, menjaga

⁷⁷ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

kepercayaan yang diberikan, serta bertindak dengan cara yang sesuai dengan etika dan moral. Dengan demikian integritas tidak hanya mencakup kejujuran dan komitmen tetapi juga konsistensi antara tindakan dan kata-kata, serta keselarasan dengan nilai-nilai dan standar etika yang ditetapkan oleh kampus.

Informan lainnya berpendapat bahwa:

Bagi saya, integritas diri dalam tugas sebagai duta kampus berarti selalu bertindak dengan jujur dan transparan dalam setiap kegiatan. Jadi memang termasuk menjaga komitmen terhadap tanggung jawab yang diemban dan memastikan bahwa semua interaksi serta promosi kampus dilakukan dengan etika yang tinggi. Integritas itu kan tercermin dalam menjadi contoh yang baik dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.⁷⁸

Hasil wawancara menjelaskan bahwa integritas diri dalam peran sebagai duta kampus berarti selalu bertindak dengan jujur dan transparan dalam setiap kegiatan. Mereka menekankan pentingnya menjaga komitmen terhadap tanggung jawab yang diemban serta memastikan bahwa semua interaksi dan promosi kampus dilakukan dengan etika yang tinggi. Penjelasan informan tersebut merupakan bagian dari integritas tercermin dalam kemampuan untuk menjadi contoh yang baik dan konsisten dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, sehingga setiap tindakan dan keputusan mencerminkan standar moral dan etika yang diharapkan dari seorang duta kampus.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Integritas diri saya sebagai duta kampus berarti konsistensi antara nilai-nilai pribadi dan tindakan sehari-hari. Saya selalu berperilaku sesuai dengan etika yang diharapkan dari seorang duta kampus, menjaga kejujuran dalam setiap

⁷⁸ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

interaksi, dan memastikan bahwa tindakan saya selalu mencerminkan citra positif kampus.⁷⁹

Informan menjelaskan bahwa integritas diri mereka sebagai duta kampus haruslah konsistensi antara nilai-nilai pribadi dan tindakan sehari-hari. Mereka berkomitmen untuk selalu berperilaku sesuai dengan etika yang diharapkan dari seorang duta kampus menjaga kejujuran dalam setiap interaksi dan memastikan bahwa setiap tindakan mereka mencerminkan citra positif kampus. Dengan cara tersebut maka integritas diri tidak hanya terbentuk dari komitmen pribadi terhadap prinsip moral dan etika tetapi juga dari keselarasan antara apa yang mereka percayai dan bagaimana mereka bertindak dalam berbagai situasi.

c. Pemaknaan Peran terhadap Keteladanan

Pemaknaan peran terhadap keteladanan menjadi salah satu makna dari tugas dan peran yang di emban oleh duta kampus tersebut, dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa:

Di dalam kampus, saya berusaha menjadi role model bagi mahasiswa lain, baik dalam hal akademik maupun kegiatan non-akademik. Saya aktif berpartisipasi dalam berbagai acara kampus dan berusaha untuk terlibat dalam interaksi positif dengan seluruh warga kampus. Di luar kampus, saya selalu berusaha membangun citra positif kampus dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti melalui media sosial atau acara-acara formal.⁸⁰

Hasil wawancara menjelaskan bahwa keteladanan merupakan aspek penting dalam tugas dan tanggung jawab duta kampus. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa duta kampus memaknai perannya dengan berusaha menjadi role model bagi

⁷⁹ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

⁸⁰ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

mahasiswa lain dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai acara kampus dan terlibat dalam interaksi positif dengan seluruh warga kampus. Duta kampus juga berkomitmen untuk membangun citra positif kampus melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat, baik melalui media sosial maupun acara-acara formal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka duta kampus tidak hanya berfokus pada menjalankan tugas mereka, tetapi juga berusaha menjadi contoh yang baik dalam setiap aspek kehidupan kampus dan masyarakat, mencerminkan nilai-nilai dan standar yang diusung oleh kampus. Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Tugas seorang Duta Kampus di IAIN Parepare melibatkan berbagai aktivitas internal kampus seperti berpartisipasi dalam acara kampus, mempromosikan kegiatan fakultas, dan menjadi perwakilan dalam program-program yang diselenggarakan. Selain itu, kami juga bertanggung jawab untuk menjaga citra positif kampus di mata mahasiswa dan staf kampus.⁸¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa tugas seorang duta kampus di IAIN Parepare mencakup berbagai aktivitas internal kampus, seperti berpartisipasi dalam acara kampus, mempromosikan kegiatan fakultas, dan menjadi perwakilan dalam program-program yang diselenggarakan. Selain itu mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga citra positif kampus di mata mahasiswa dan staf kampus. Dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan dan program, duta kampus tidak hanya berperan dalam menjalankan tugas mereka tetapi juga berkomitmen untuk mencerminkan dan memperkuat citra positif kampus melalui keterlibatan aktif dan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai kampus.

⁸¹ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Informan juga menambahkan bahwa:

Tanggung jawab seorang duta kampus adalah menjaga citra dan reputasi kampus dengan cara yang profesional dan positif. Kami bertanggung jawab untuk mempromosikan kampus, berkomunikasi dengan baik, serta memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan mencerminkan nilai dan visi kampus.⁸²

Hasil wawancara mendeskripsikan bahwa tanggung jawab seorang duta kampus melibatkan menjaga citra dan reputasi kampus dengan cara yang profesional dan positif. Mereka bertugas untuk mempromosikan kampus, berkomunikasi dengan baik, serta memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan mencerminkan nilai dan visi kampus. Dengan demikian, duta kampus berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan citra positif kampus melalui keterampilan komunikasi yang efektif dan komitmen terhadap standar nilai-nilai kampus.

Informan lainnya mendeskripsikan hal yang serupa bahwa:

Tanggung jawab saya sebagai duta kampus sangat besar. Saya harus menjaga dan mempromosikan citra kampus, berperilaku profesional, dan menjadi contoh positif bagi mahasiswa serta masyarakat.⁸³

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai duta kampus sangat besar. Mereka harus menjaga dan mempromosikan citra kampus, berperilaku profesional, serta menjadi contoh positif bagi mahasiswa dan masyarakat. Tugas tersebut menekankan pentingnya menjaga standar etika dan profesionalisme dalam setiap tindakan, serta berperan sebagai panutan yang

⁸² KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

⁸³ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

mencerminkan nilai-nilai dan citra positif kampus dalam berbagai interaksi dan aktivitas.

d. Pemaknaan Peran terhadap Perilaku Sopan Santun

Pemaknaan peran terhadap perilaku sopan santun merupakan aspek penting dari tugas duta kampus. Duta kampus mempraktikkan dan menegakkan standar sopan santun yang tinggi dalam setiap interaksi mereka. Hal tersebut mencakup bagaimana mereka berkomunikasi, berperilaku, dan berinteraksi dengan mahasiswa, staf, dan masyarakat umum. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Saya selalu berusaha untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang saya pegang, seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam setiap tindakan, saya berusaha memastikan bahwa saya tidak hanya membawa nama baik diri sendiri, tetapi juga kampus. Ini termasuk menjaga etika dalam berkomunikasi, baik dengan mahasiswa, dosen, maupun pihak eksternal.⁸⁴

Hasil wawancara menjelaskan bahwa duta kampus selalu berusaha untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka pegang, seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam setiap tindakannya mereka memastikan bahwa mereka tidak hanya membawa nama baik diri sendiri, tetapi juga kampus. Penjelasan tersebut sebagai upaya menjaga etika dalam berkomunikasi, baik dengan mahasiswa, dosen, maupun pihak eksternal. Dengan demikian, duta kampus memaknai perilaku sopan santun sebagai bagian integral dari tugas

⁸⁴ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

mereka yang tidak hanya mempengaruhi citra pribadi tetapi juga citra institusi yang mereka wakili.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Saya menjaga nama baik kampus dan memastikan bahwa tindakan saya sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan moral yang diterapkan di IAIN Parepare. Identitas moral saya dikembangkan dengan selalu berpegang pada prinsip etika dan tanggung jawab yang tinggi.⁸⁵

Hasil wawancara menjelaskan bahwa duta kampus menjaga nama baik kampus dengan memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan moral yang diterapkan di IAIN Parepare. Identitas moral mereka dikembangkan dengan selalu berpegang pada prinsip etika dan tanggung jawab yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa duta kampus memaknai perilaku sopan santun sebagai bagian integral dari identitas mereka berkomitmen untuk selalu beroperasi dalam kerangka nilai-nilai moral yang diusung oleh kampus.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Aktivitas saya mencerminkan moral duta kampus dengan menjaga sikap dan tutur kata yang baik, menghargai kritik, dan berkomunikasi dengan etika yang tinggi. Saya juga berusaha menjadi contoh yang baik dan memelihara integritas dalam setiap interaksi.⁸⁶

Hasil wawancara menjelaskan bahwa aktivitas duta kampus mencerminkan moral sebagai duta kampus dengan menjaga sikap dan tutur kata yang baik, menghargai kritik, dan berkomunikasi dengan etika yang tinggi. Mereka berusaha menjadi contoh yang baik dan memelihara integritas dalam setiap interaksi.

⁸⁵ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

⁸⁶ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa mereka memaknai perilaku sopan santun sebagai fondasi penting dalam menjalankan peran mereka, dengan fokus pada sikap yang hormat dan komunikasi yang etis.

e. Pemaknaan Peran terhadap Kemampuan Komunikasi

Hasil penelitian merujuk pada pemaknaan peran terhadap kemampuan komunikasi merupakan aspek penting dari tugas duta kampus. Duta kampus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk menjalankan peran mereka dengan baik, baik dalam berinteraksi dengan mahasiswa, staf kampus, maupun masyarakat umum. Kemampuan komunikasi yang baik membantu dalam menyampaikan pesan, membangun hubungan, dan mempromosikan citra positif kampus.

Kemampuan komunikasi yang terbentuk dikarenakan mereka menjalankan peran sebagai duta kampus. Mereka harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif, baik secara lisan untuk memastikan bahwa pesan tentang kegiatan dan program kampus diterima dengan baik oleh mahasiswa dan masyarakat secara umum.

Informan menjelaskan bahwa:

Sebagai duta kampus, saya mengenali diri saya sebagai seseorang yang harus selalu siap menghadapi tantangan, baik secara mental maupun fisik. Saya belajar banyak tentang kesabaran, kepemimpinan, serta pentingnya public speaking. Selain itu, saya selalu berusaha menjaga sikap profesionalisme, yang menjadi bagian dari identitas saya.⁸⁷

⁸⁷ MR (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa sebagai duta kampus, mereka menyadari pentingnya kesiapan untuk menghadapi tantangan, baik secara mental maupun fisik. Informan selaku duta kampus juga telah banyak belajar tentang kesabaran, kepemimpinan, dan pentingnya public speaking. Selain itu, mereka berusaha untuk selalu menjaga sikap profesionalisme, yang menjadi bagian dari identitas mereka. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa mereka memaknai kemampuan komunikasi sebagai elemen kunci dalam peran mereka, dengan fokus pada pengembangan diri yang meliputi keterampilan berbicara di depan umum dan sikap profesional dalam setiap interaksi.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Saya mengembangkan keterampilan dalam berbicara di depan umum dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi mendadak. Selain itu, saya juga mengembangkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai duta kampus.⁸⁸

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa informan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi mendadak sebagai bagian dari peran informan sebagai duta kampus. Selain itu informan juga mengembangkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab. Penjelasan informan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga tentang kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan menjaga nilai-nilai etika serta tanggung jawab dalam setiap interaksi.

⁸⁸ NF(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Informan mendeskripsikan bahwa:

Saya mengenali diri saya dengan memperhatikan bagaimana saya berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Saya juga terus-menerus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pribadi saya, serta berusaha untuk memperbaiki diri dan tetap jujur pada diri sendiri.⁸⁹

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa duta kampus mengenali diri mereka dengan memperhatikan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka terus-menerus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pribadi, serta berusaha untuk memperbaiki diri sambil tetap jujur pada diri sendiri. Penjelasan uinforman tersebut menunjukkan bahwa pemahaman diri mereka sangat dipengaruhi oleh tugas dan tanggungjawab mereka terhadap keterampilan komunikasi dan interaksi interpersonal, serta komitmen untuk pengembangan pribadi yang berintegritas. Informan lainnya mendeskripsikan bahwa:

Saya mengenali diri saya dengan memperhatikan bagaimana saya berperilaku dan berkomunikasi dalam peran saya sebagai duta kampus. Ini termasuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan saya serta memastikan bahwa tindakan saya selalu konsisten dengan citra yang ingin saya tampilkan.⁹⁰

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa informan mengenali diri mereka dengan memperhatikan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pribadi serta berusaha untuk memperbaiki diri sambil tetap jujur pada diri sendiri. Penjelasan informan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman diri mereka sangat dipengaruhi oleh refleksi

⁸⁹ KA (Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 21 Juni 2024

⁹⁰ HMA(Inisial), *Duta Kampus IAIN Parepare*, wawancara 22 Juni 2024

terhadap keterampilan komunikasi dan interaksi interpersonal serta komitmen untuk pengembangan identitas diri.

Berdasarkan seluruh penjelasan informan tersebut bahwa seluruh informan menjalankan tugas dan peranan sebagai duta kampus menyadari bahwa peran tersebut secara signifikan meningkatkan identitas diri mereka. Tugas-tugas seperti menjadi media sosialisasi, fasilitator pembelajaran, dan perwakilan kampus tidak hanya mempengaruhi citra kampus tetapi juga mempengaruhi perkembangan pribadi mereka.

Duta kampus terlibat dalam berbagai aktivitas yang menuntut keterampilan komunikasi yang efektif, profesionalisme, dan kepemimpinan. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan, baik secara mental maupun fisik, yang memperkuat ketahanan dan kesabaran mereka. Keterlibatan dalam berbagai acara kampus dan interaksi dengan masyarakat memperluas pengalaman mereka dalam berbicara di depan umum dan beradaptasi dengan berbagai situasi mendadak.

Tugas dan peranan tersebut mengajarkan mereka pentingnya integritas dan tanggung jawab. Mereka harus menjaga konsistensi antara apa yang mereka katakan dan lakukan, serta memastikan bahwa semua tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai kampus. Proses tersebut membantu mereka untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki diri, menjaga sikap profesionalisme, dan tetap jujur pada diri sendiri.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian tersebut bahwa tugas dan peranan sebagai duta kampus membantu mereka untuk mengembangkan dan memperkuat

identitas diri mereka. Mereka tidak hanya memperbaiki keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka tetapi juga membangun karakter yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang mereka anut dan peran yang mereka emban sebagai duta kampus IAIN Parepare.

B. Pembahasan

1. Peran Duta Kampus IAIN Parepare dalam Kampus dan Masyarakat dalam Mengembangkan Identitas Dirinya.

Pembahasan penelitian berdasarkan hasil penelitian tentang peran duta kampus IAIN Parepare dalam mengembangkan identitas dirinya dijelaskan bahwa tanggung jawab yang informan pahami sangatlah beragam dan penting. Pertama-tama, sebagai garda terdepan, tanggung jawab duta kampus adalah mempromosikan institusi ini kepada masyarakat luas. Penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa dengan menyebarkan informasi tentang program-program unggulan, prestasi akademik, dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kampus. Duta kampus berperan aktif dalam memastikan bahwa citra positif dan reputasi baik dari IAIN Parepare terus dipertahankan dan ditingkatkan peranan tersebut sejalan dengan penjelasan teori eksistensial menurut Dagun bahwa:

Manusia memiliki kebebasan mutlak untuk membuat pilihan dan menentukan arah hidup mereka sendiri. Namun, kebebasan ini tidak lepas dari tanggung jawab atas konsekuensi pilihan-pilihan tersebut.⁹¹

Sejalan dengan penjelasan tersebut bahwa teori eksistensial menekankan pada peranan Duta kampus tidak hanya bertindak sesuai dengan arahan kampus, tetapi juga harus menyadari bahwa setiap keputusan yang mereka buat, baik di dunia nyata maupun di media sosial, akan mempengaruhi citra mereka sebagai representatif

⁹¹ Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

perguruan tinggi. Relevansi penjelasan tersebut dengan hasil penelitian ini bahwa setiap individu dari Duat Kampus memiliki pilihan tersendiri dalam melakukan aktivitasnya.

Pembahasan penelitian tersebut sejalan dengan teori identitas diri dari Erikson yang menjelaskan bahwa:

Identitas diri merupakan perasaan yang subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial. Seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga orang lain yang menyadari kontinuitas karakter tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut.⁹²

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa dalam konteks duta kampus dimana identitas diri mereka terbangun melalui peran mereka sebagai perwakilan kampus yang harus mampu mempertahankan kontinuitas karakter mereka dalam berbagai situasi sosial dan interaksi dengan orang lain. Dalam menjalankan peran tersebut menunjukkan konsistensi dalam karakter dan nilai yang mereka pegang yang kemudian diterima oleh orang lain sebagai bagian dari identitas diri mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bagi Duta Kampus identitas diri bukan hanya berkaitan dengan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, tetapi juga bagaimana orang lain melihat mereka berdasarkan tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Identitas yang mereka bangun melalui peran ini tidak hanya mencerminkan siapa mereka, tetapi juga siapa mereka sebagai representatif dari IAIN Parepare. Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi Duta Kampus untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan peran ini agar identitas yang mereka

⁹² John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Terj. Shinto B Adelar, et.al) (Jakarta: Erlangga, 2003).

bentuk dapat diterima dan dihargai oleh masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap citra institusi yang mereka wakili.

Peranan duta kampus yang dijelaskan juga sejalan dengan penjelasan Surijani bahwa: Individu memiliki kebebasan mutlak untuk menentukan makna dan tujuan hidup mereka sendiri melalui pilihan-pilihan yang mereka buat.⁹³ Penjelasan tersebut mendeskripsikan tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dalam membuat keputusan etis dan eksistensial dalam merumuskan aktivitasnya. Keterkaitannya dengan peran sebagai duta kampus dimana mereka diharapkan untuk bertindak dengan integritas dan konsistensi, yang mencerminkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap nilai-nilai dan citra institusi. Mereka harus menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka pegang, sambil tetap menjaga reputasi dan integritas kampus sebagai suatu tanggung jawab yang mereka pegang.

Pembahasan penelitian mendeskripsikan bahwa peranan Duta kampus juga bertanggung jawab untuk menjadi perwakilan yang baik dari kampus IAIN Parepare, penjelasan tersebut mencakup menghadiri acara-acara penting baik di dalam maupun di luar kampus, serta memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, sosial, dan budaya yang diadakan oleh kampus. Duta kampus berupaya untuk menjadi contoh yang positif bagi mahasiswa lainnya, dengan menunjukkan dedikasi, integritas, dan komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan diri.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan Laura bahwa:

⁹³ Abidin, Zaenal. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021) h.67

Identitas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan seseorang sedang sibuk sibuknya mencari identitas diri, berada dalam keadaan untuk menemukan diri.⁹⁴

Seseorang tidak dapat membuat komitmen tertentu namun secara aktif mengeksplorasi sejumlah nilai, minat, ideologi, dan pekerjaan dalam rangka mencari identitas diri. Keterkaitannya dengan hasil penelitian dimana peranan duta kampus IAIN Parepare menunjukkan peranan yang senantiasa mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan dengan tujuan untuk menggambarkan kepribadian dan identitas dirinya dan untuk menemukan dirinya sendiri. Menurut erikson bahwa aspek dimensi identitas diri yaitu:

1) Identitas Sosial

Identitas sosial yang dimaksud adalah remaja dan keanggotaan atau eksistensinya secara sosial. Kelompok sosial merupakan suatu hal yang penting bagi remaja serta mengambil peran dan menghabiskan banyak perhatian untuk bisa berada dalam suatu komunitas sosial.

2) Identitas Personal

Karakteristik personal atau kepribadian merupakan bagian yang sangat penting. Hal tersebut karena selain perkembangan fisik mengalami perubahan besar tetapi juga pada saat yang sama kepribadian remaja pun mengalami perubahan seperti konsep diri juga kematangan emosional serta intelegensi.

3) Identitas Etis-Moral

Salah satu tugas perkembangan remaja ialah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan kemudian membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong apalagi diancam.⁹⁵

⁹⁴ Laura E Berk, *Development Though The Lifespan Fifth Edition* (Terj. Daryanto) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

Penjelasan teori erikson diatas relevan dengan hasil penelitian ini dimana peran Duta Kampus IAIN Parepare dalam menjadi role model dan media sosialisasi kampus sangat relevan. Mereka tidak hanya terlibat dalam komunitas mahasiswa, tetapi juga bertanggung jawab sebagai penghubung antara kampus dan masyarakat. Dengan demikian mereka berkontribusi pada pembentukan identitas sosial mereka, di mana mereka dapat merasakan bahwa mereka diterima dan dihargai dalam komunitas kampus dan masyarakat.

Identitas personal berkaitan dengan perkembangan karakteristik pribadi, seperti konsep diri, kematangan emosional, dan intelegensi. Bagi Duta Kampus IAIN Parepare, pengalaman dalam menjalankan tugas sebagai fasilitator pembelajaran, berinteraksi dengan mahasiswa, serta menjalankan program akademik dan non-akademik, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensi pribadi, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab. Aspek ini sangat penting karena mereka harus terus berkembang secara pribadi, dengan meningkatkan kepribadian yang matang dan membentuk konsep diri yang lebih kuat. Peran mereka mengharuskan mereka untuk menunjukkan integritas, etika, dan kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai kampus, yang pada gilirannya memperkuat identitas personal mereka.

Sebagai duta kampus, mereka tidak hanya berperan dalam menyebarkan informasi kampus, tetapi juga bertanggung jawab untuk memperlihatkan perilaku yang mencerminkan nilai dan etika kampus. Mereka harus menjadi contoh dalam hal

⁹⁵Eyrene M. Liufetto Tameno, “*Kualitas Pertemanan Dan Iklim Sosial Sebagai Prediktor Identitas Diri Remaja Akhir Mahasiswa Teologi Yang Tinggal DI Asrama Fakultas Teologi UKAW Kupang Ditinjau Dari Jenis Kelamin*” (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017).

integritas diri dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kampus. Peran mereka sebagai teladan dalam berperilaku dan beretika sangat penting, karena mereka menjadi model bagi mahasiswa lain. Dalam hal ini, Duta Kampus IAIN Parepare sangat berperan dalam mengembangkan identitas etis-moral mereka dengan menegakkan standar moral dan etika yang diharapkan oleh kampus, yang juga berkontribusi pada pembentukan identitas moral mereka sebagai individu yang berintegritas. Peran Duta Kampus IAIN Parepare sangat terkait erat dengan ketiga dimensi identitas diri menurut Erikson.

Relevansi hasil penelitian terkait dengan peranan duta kampus dengan tanggung jawab duta kampus juga mendeskripsikan bahwa dengan mendukung berbagai kegiatan kampus seperti penerimaan mahasiswa baru, kegiatan sosial, dan proyek-proyek pengabdian masyarakat. Informan aktif terlibat dalam berbagai program kerja, baik yang melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal, pendidikan di luar kampus, kolaborasi lintas disiplin, maupun program-program individu yang mendukung pengembangan diri dan identitas kampus yang dijelaskan dalam teori terkait dengan faktor yang mempengaruhi pembentukan diri yang dijelaskan bahwa pencapaian.⁹⁶ Identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang telah menemukan identitasnya dan membuat komitmen setelah melalui berbagai alternatif pilihan yang menurutnya tepat sehingga mampu untuk menentukan informasi yang tepat dan sesuai dengan pilihannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Duta Kampus IAIN Parepare telah melalui proses pencapaian identitas, di mana mereka berhasil mengidentifikasi peran dan tanggung jawab mereka, serta membuat komitmen-

⁹⁶ Wirawan.. *Teori-teori Psikologi sosial*. (Jakarta: Rajawali Press. 2017) h.56

komitmen yang mendukung identitas mereka sebagai perwakilan kampus yang dapat dipercaya dan berkompeten.

Hasil penelitian ini relevan dengan pencapaian identitas yang menjelaskan bahwa pencapaian identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang telah menemukan identitasnya dan membuat komitmen-komitmen setelah melalui berbagai alternatif pilihan yang menurutnya tepat sehingga mampu untuk menentukan informasi yang tepat dan sesuai dengan pilihannya.⁹⁷ Penjelasan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang mendeskripsikan bahwa pencapaian identitas ini tercermin dari bagaimana mereka membuat komitmen-komitmen tertentu terkait peran mereka di kampus, seperti komitmen untuk mempromosikan citra kampus, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kampus, serta bertindak sebagai model yang baik bagi mahasiswa lainnya. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan untuk memilih dan memutuskan tindakan yang dianggap tepat, baik dalam konteks sosial maupun akademik yang selaras dengan nilai kampus.

Menurut teori identitas diri yang dijelaskan oleh Hussein bahwa pencapaian identitas individu yang telah mencapai pencapaian identitas memiliki pemahaman yang jelas tentang diri mereka sendiri dan mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka.⁹⁸ Dalam konteks Duta Kampus, pencapaian identitas ini berarti bahwa mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka sebagai duta, tetapi juga memiliki komitmen kuat untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Mereka juga mampu menentukan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk dipromosikan kepada masyarakat.

⁹⁷ Laura E Berk, *Development Though The Lifespan Fifth Edition* (Terj. Daryanto) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

⁹⁸ Hussein. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. (Yogyakarta: Elmatara, 2021)

Peranan sebagai seorang duta kampus mendeskripsikan bahwa duta kampus juga memegang tanggung jawab moral untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai akademik, etika, dan moral yang dijunjung tinggi oleh IAIN Parepare. Duta kampus berkomitmen untuk selalu bertindak dengan integritas dan konsistensi, serta memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh institusi ini. Peranan tersebut relevan dengan penjelasan dimensi identitas diri bahwa aspek identitas diri adalah genetik, adaptif, struktural, dinamis dan timbal balik psikososial dan status eksistensial yang dapat membantu individu dalam menemukan identitas dirinya dengan cara beradaptasi dengan segala hal yang baru.⁹⁹

Duta kampus merasa bertanggung jawab untuk membangun hubungan baik dan menjalin komunikasi efektif dengan seluruh stakeholder kampus, termasuk mahasiswa, dosen, staf administrasi, alumni, dan masyarakat umum. Informan percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk memperkuat ikatan antara kampus dan komunitasnya, serta untuk membangun dukungan yang berkelanjutan terhadap misi dan visi pendidikan yang dianut oleh IAIN Parepare.

Tanggung jawab seorang duta kampus di IAIN Parepare sangatlah berat dan melibatkan beberapa aspek kunci. Duta kampus bertindak sebagai garda terdepan dalam mempromosikan institusi atau daerah duta kampus. Aktif dalam menyebarkan informasi tentang program-program unggulan kampus, prestasi akademik, serta berbagai kegiatan yang diadakan oleh kampus. Duta kampus juga bertanggung jawab untuk menjadi representasi positif dari institusi, mempromosikan visi dan misi

⁹⁹ Eyrene M. Liufetto Tameno, “Kualitas Pertemanan Dan Iklim Sosial Sebagai Prediktor Identitas Diri Remaja Akhir Mahasiswa Teologi Yang Tinggal DI Asrama Fakultas Teologi UKAW Kupang Ditinjau Dari Jenis Kelamin” (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017).

kampus kepada masyarakat luas, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan citra dan keterlibatan mahasiswa serta masyarakat.

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmadi bahwa setiap peranan yang dilakukan oleh seorang Duta Kampus harusnya mencerminkan identitas dirinya dalam aspek apapun termasuk dalam hal citra positif atas apa yang mereka wakili.¹⁰⁰ Penjelasan tersebut relevan dengan tanggung jawab duta kampus membutuhkan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai etika, moral, dan integritas. Sebagai duta kampus, duta kampus memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai ini, serta untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada orang lain. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil harus sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh institusi, guna menjaga reputasi dan integritas kampus di mata masyarakat.

Informan juga menekankan pentingnya sosialisasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjaga dan menyebarkan citra positif kampus. Duta kampus aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan inisiatif untuk memperkuat identitas duta kampus sebagai duta kampus. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah membantu dalam sosialisasi penerimaan mahasiswa baru, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Penyebaran informasi tentang proses pendaftaran dan keunggulan kampus kepada calon mahasiswa, yang berkontribusi dalam meningkatkan jumlah pendaftar dan citra positif kampus.

Informan juga terlibat dalam menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke kampus, menciptakan pengalaman yang profesional dan menyenangkan bagi para tamu tersebut. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan kampus seperti seminar

¹⁰⁰ Ahmadi, "Pemilihan Duta Kampus Sebagai Representasi Mahasiswa Unira Malang". (2020)

internasional dan kuliah umum juga menjadi bagian dari upaya duta kampus untuk memperluas pengetahuan dan jaringan, serta untuk memperkuat posisi duta kampus sebagai duta kampus yang aktif dan berpengaruh di lingkungan akademik.

Sebagai bagian dari inisiatif duta kampus, informan merancang program kerja dengan kolaborasi bersama jajaran kampus seperti senat mahasiswa dan fakultas. Salah satu program utama yang duta kampus lakukan adalah mengadakan kegiatan sosialisasi tentang kampus di sekolah-sekolah yang bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan informasi langsung kepada calon mahasiswa mengenai profil dan keunggulan IAIN Parepare. Selain itu, informan juga menginisiasi program volunteer pendidikan di komunitas, khususnya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini. Duta kampus melakukan kegiatan ini di berbagai daerah, termasuk di pelosok Sidrap, dengan tujuan untuk memberikan dorongan positif kepada masyarakat dalam memajukan pendidikan anak-anak duta kampus.

Menurut Erikson bahwa identitas diri adalah perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang seiring waktu.¹⁰¹ Relevansinya dengan peran duta kampus yaitu untuk membantu membangun identitas diri yang stabil melalui pengalaman dan tanggung jawab yang duta kampus ambil. Dengan terlibat dalam promosi kampus, kegiatan sosial, dan pendidikan, duta kampus mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan perasaan konsistensi dalam identitas mereka, baik dalam konteks sosial maupun pribadi. Mereka mengalami kontinuitas karakter melalui berbagai peran yang mereka jalankan yang pada akhirnya memperkuat rasa identitas mereka di mata orang lain dan diri mereka sendiri.

¹⁰¹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Terj. Shinto B Adelar, et.al) (Jakarta: Erlangga, 2003).

Penjelasan lainnya dikutip dari Waterman bahwa identitas diri melibatkan memiliki gambaran diri yang jelas, tujuan, nilai, dan kepercayaan.¹⁰² Relevansinya dengan peran sebagai duta kampus, individu mengembangkan dan mengartikulasikan tujuan baik dalam hal kontribusi terhadap kampus maupun masyarakat. Komitmen terhadap kegiatan sosial dan pendidikan, serta pengembangan keterampilan seperti komunikasi dan kepemimpinan, mencerminkan upaya untuk menciptakan arah dan makna dalam hidup. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program, membentuk dan memperkuat gambaran diri yang jelas dan konsisten, yang menjadi bagian dari identitas mereka.

Menurut Marcia bahwa identitas diri mencakup pemahaman diri dan kesadaran akan keunikan serta kemiripan dengan orang lain.¹⁰³ Relevansinya dengan peran duta kampus bahwa individu meningkatkan pemahaman para duta kampus tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri melalui pengalaman praktis. Peranan duta kampus dalam menyadari pentingnya nilai-nilai moral dan etika, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi tindakan mereka. Selain itu, mereka juga mengembangkan kesadaran yang lebih dalam tentang hubungan interpersonal dan jaringan sosial mereka, yang memperkuat identitas sosial mereka baik di lingkup kampus maupun masyarakat.

Duta kampus membangun identitas sosial mereka melalui keterlibatan dalam himpunan kampus dan masyarakat. Mereka berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan, memperkuat perasaan menjadi bagian dari kelompok dan komunitas. Keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti program pengenalan

¹⁰² Jess Feist and Groggy J Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

¹⁰³ Ita Novita Purba, "*Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet*" (Universitas Sumatera Utara, 2011).

pendidikan bagi anak usia dini dan acara-acara kampus memperkuat serta kegiatan kegiatan yang mendorong identitas diri mereka sendiri.

2. Duta Kampus IAIN Parepare Memaknai Perannya dalam Mengembangkan Identitas Dirinya

Pembahasan penelitian berdasarkan hasil penelitian terkait dengan makna peranan duta kampus di IAIN Parepare dijelaskan bahwa makna peranan sebagai duta kampus di IAIN Parepare adalah tanggung jawab yang diemban dengan kesadaran akan dampaknya terhadap identitas diri dan institusi yang diwakili. Dalam penelitian ini, peran ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah tugas rutin, tetapi sebagai sebuah platform untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempromosikan nilai-nilai kampus dan memperkuat hubungan dengan masyarakat luas. Duta kampus efektif dalam memainkan peran duta kampus sebagai pihak yang memberikan arahan dan penjelasan tentang kampus kepada mahasiswa dan masyarakat. Duta kampus mampu menjalin interaksi yang berarti, baik di dalam maupun di luar kampus, yang merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri dan memanfaatkan platform ini untuk mengadvokasi ide dan inisiatif yang berpotensi memajukan kampus.

Penjelasan tersebut sejalan dengan teori eksistensial bahwa kebebasan individu untuk membuat pilihan dan tanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan-pilihan tersebut. Dalam konteks peran duta kampus, kebebasan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak dan mempromosikan institusi dengan cara yang kreatif menggambarkan kebebasan ini.¹⁰⁴ Relevansinya dengan kebebasan ini datang dengan tanggung jawab besar untuk menjaga reputasi kampus dan mempromosikan nilai-nilai etika, moralitas, dan akademik. Duta kampus di IAIN Parepare tidak hanya

¹⁰⁴ Surijani, "Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard" (Surabaya: Jurusan. Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 1998)

memiliki kebebasan untuk berkreasi dalam peran mereka, tetapi juga harus menghadapi tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tindakan mencerminkan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

Makna peranannya dalam hal tanggung jawab yang mereka emban menjadi salah satu faktor makna yang sangat penting. Relevansinya dengan teori eksistensial terkait dengan ketidakpastian dan keterbatasan dimana teori eksistensialisme mengakui bahwa kehidupan manusia dipenuhi dengan ketidakpastian¹⁰⁵. Peran duta kampus juga sering kali menghadapi situasi yang tidak pasti dan penuh tantangan, seperti persaingan yang ketat dan berbagai ekspektasi dari pihak internal maupun eksternal.

Prinsip-prinsip utama dalam teori eksistensialisme mencakup beberapa konsep filosofis yang mendalam tentang eksistensi manusia:

a. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Setiap individu bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka dan harus menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka sendiri¹⁰⁶. Eksistensialisme menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka, yang berarti bahwa setiap orang harus sadar bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi. Duta Kampus IAIN Parepare memegang tanggung jawab besar sebagai representatif kampus, yang tidak hanya berperan dalam menyebarkan informasi mengenai program dan kegiatan kampus tetapi juga sebagai teladan perilaku dan etika. Mereka memilih untuk menjadi *role model* yang berarti mereka harus membuat pilihan yang sadar dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka, yang mencerminkan nilai-nilai kampus dan masyarakat yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bagaimana mereka

¹⁰⁵ Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

¹⁰⁶ Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

mengaplikasikan prinsip kebebasan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Ketakpastian dan Keterbatasan

Eksistensialisme menerima bahwa kehidupan manusia dipenuhi dengan ketidakpastian dan keterbatasan. Individu dihadapkan pada realitas bahwa hidup tidak memiliki makna yang tetap atau esensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Duta Kampus IAIN Parepare menghadapi situasi yang sering kali tidak pasti dan berubah-ubah, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Mereka mungkin harus beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul dalam kerjasama dengan himpunan dan organisasi sosial lainnya serta dalam penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik.

c. Autentisitas dan Kesadaran

Konsep autentisitas adalah kunci dalam eksistensialisme yang mengajak individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan kebenaran yang diakui secara pribadi, bukan hanya mengikuti norma-norma atau harapan sosial.¹⁰⁷. Duta Kampus IAIN Parepare menunjukkan integritas diri dalam setiap aspek peran mereka. Mereka tidak hanya menjalankan tugas sebagai fasilitator pembelajaran atau media sosialisasi kampus, tetapi juga harus hidup sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, seperti kompetensi, integritas, dan komitmen terhadap etika kampus. Melalui peran ini, mereka mengembangkan identitas pribadi yang kuat dan autentik, yang didasarkan pada kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan oleh kampus serta kemampuan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam segala tindakan mereka.

¹⁰⁷ Alexander. *Introduction dalam: Soren Kierkegaard Journals*. (London: Callin Press, 2017)

Makna peran mereka sebagai kesempatan untuk mengembangkan makna hidup mereka melalui pengalaman dan refleksi sehingga tujuan mereka membangun citra kampus di tengah ketidakpastian tersebut. Peran sebagai duta kampus memberikan kebebasan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak dan mempromosikan institusi dengan cara yang kreatif dan berpengaruh.¹⁰⁸ Namun, kebebasan ini selalu disertai dengan tanggung jawab besar. Duta kampus diharapkan untuk menjaga reputasi kampus dengan mempromosikan nilai-nilai etika, moralitas, dan akademik yang dijunjung tinggi oleh IAIN Parepare. Duta kampus merasa bertanggung jawab untuk menjadi teladan dalam perilaku dan tindakan duta kampus serta memastikan bahwa setiap interaksi mencerminkan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

Makna peranan pada akhirnya haruslah menjaga citra terdepan kampus, peran duta kampus sangat penting saat menyambut tamu atau dalam situasi yang menuntut representasi kualitas mahasiswa. Duta kampus tidak hanya bersikap ramah dan profesional, tetapi juga memberikan kesan positif tentang kampus melalui penampilan dan komunikasi yang efektif. Evaluasi terhadap peran duta kampus mencakup seberapa baik duta kampus menjalankan tugas-tugas duta kampus dan sejauh mana duta kampus mampu mempengaruhi persepsi positif terhadap institusi. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan teori eksistensial dalam aspek autentisitas bahwa konsep utama dalam eksistensialisme yang mendorong individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka.¹⁰⁹ Relevansinya dengan peran duta kampus berarti bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh IAIN Parepare dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan integritas pribadi. Duta kampus diharapkan untuk tidak hanya mengikuti norma-norma sosial tetapi juga untuk

¹⁰⁸ Alexander. *Introduction dalam: Soren Kierkegaard Journals*. (London: Callin Press, 2017)

¹⁰⁹ Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 2012).

berkontribusi secara autentik dengan mempromosikan nilai-nilai kampus dan meningkatkan visibilitas kampus melalui kegiatan yang kreatif dan penuh makna. Ini mencakup berinteraksi dengan tamu, menjalin hubungan yang berarti dengan masyarakat, dan berperan dalam meningkatkan citra kampus secara keseluruhan.

Makna lainnya dalam menjaga nama baik kampus, duta kampus merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi diri dan meraih prestasi yang dapat membanggakan IAIN Parepare. Duta kampus melihat pengembangan diri sebagai cara untuk memberikan kontribusi positif dalam memperkuat citra kampus di mata masyarakat. Setiap langkah dan tindakan duta kampus diarahkan untuk mempertahankan integritas dan eksistensi kampus, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh institusi.

Peran duta kampus di IAIN Parepare bukan hanya sekadar sebuah tanggung jawab rutin, tetapi sebuah kesempatan untuk berkontribusi secara positif dalam membangun dan memperkuat hubungan dengan masyarakat serta mempromosikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kampus. Melalui peran ini, duta kampus tidak hanya mengembangkan diri sendiri tetapi juga berperan aktif dalam membentuk citra positif dan memperluas pengaruh kampus di tengah-tengah masyarakat luas.

Kemampuan duta kampus dalam menyampaikan narasi yang baik dan profesional berhasil menarik perhatian dekan-dekan dari seluruh kampus PTKIN di Indonesia. Respons positif dari duta kampus, yang mengakui mahasiswa IAIN Parepare sebagai orang-orang yang hebat, tidak hanya mengangkat prestasi pribadi informan tetapi juga memperkuat citra dan reputasi kampus di tingkat nasional.

Kontribusi sebagai duta kampus juga terlihat dalam keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kampus. Informan juga aktif yang mendorong pengembangan

kampus, memberikan perspektif baru, dan memicu diskusi yang konstruktif. Penjelasan tersebut menunjukkan dedikasi informan dalam membantu meningkatkan kualitas dan kemajuan institusi, serta berperan dalam mencapai tujuan dan visi kampus secara keseluruhan.

Makna peran duta kampus tidak hanya terbatas pada aktivitas internal kampus, tetapi juga meluas ke kolaborasi dengan pihak eksternal. Informan sering berkerjasama dengan organisasi mahasiswa, lembaga eksternal, atau mitra industri untuk mengembangkan program atau inisiatif yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan diri mahasiswa, atau peningkatan layanan kampus secara keseluruhan. Dalam konteks membangun identitas kampus, peran duta kampus dianggap sangat penting oleh informan. Duta kampus menyadari bahwa duta kampus tidak hanya menjadi perwakilan fisik kampus, tetapi juga mewakili nilai-nilai dan potensi kampus secara lebih luas. Melalui tugas-tugas duta kampus, seperti mendukung promosi kampus dan memberikan sambutan kepada tamu, duta kampus berkontribusi dalam memperkuat *branding* dan citra positif institusi di mata masyarakat.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan dimensi identitas diri bahwa setiap individu dituntut untuk mendeskripsikan dirinya sebagai bagian dari peningkatan dimensi diri untuk mempromosikan kecakapan dirinya kepada publik.

Makna Duta kampus tidak hanya berperan sebagai duta kampus dalam acara-acara formal, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam meningkatkan visibilitas dan kesadaran masyarakat akan keunggulan kampus. Dengan cara ini, informan memastikan bahwa peran duta kampus tidak hanya berdampak secara internal, tetapi juga eksternal dalam membangun identitas yang kuat dan positif bagi IAIN Parepare.

Relevansi pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori eksistensial bahwa makna peran duta kampus di IAIN Parepare memiliki kebebasan untuk mengembangkan peran mereka dengan tujuan pertanggung jawaban konsekuensi dari tindakan mereka sebagai duta kampus.



BAB V

PENUTUP

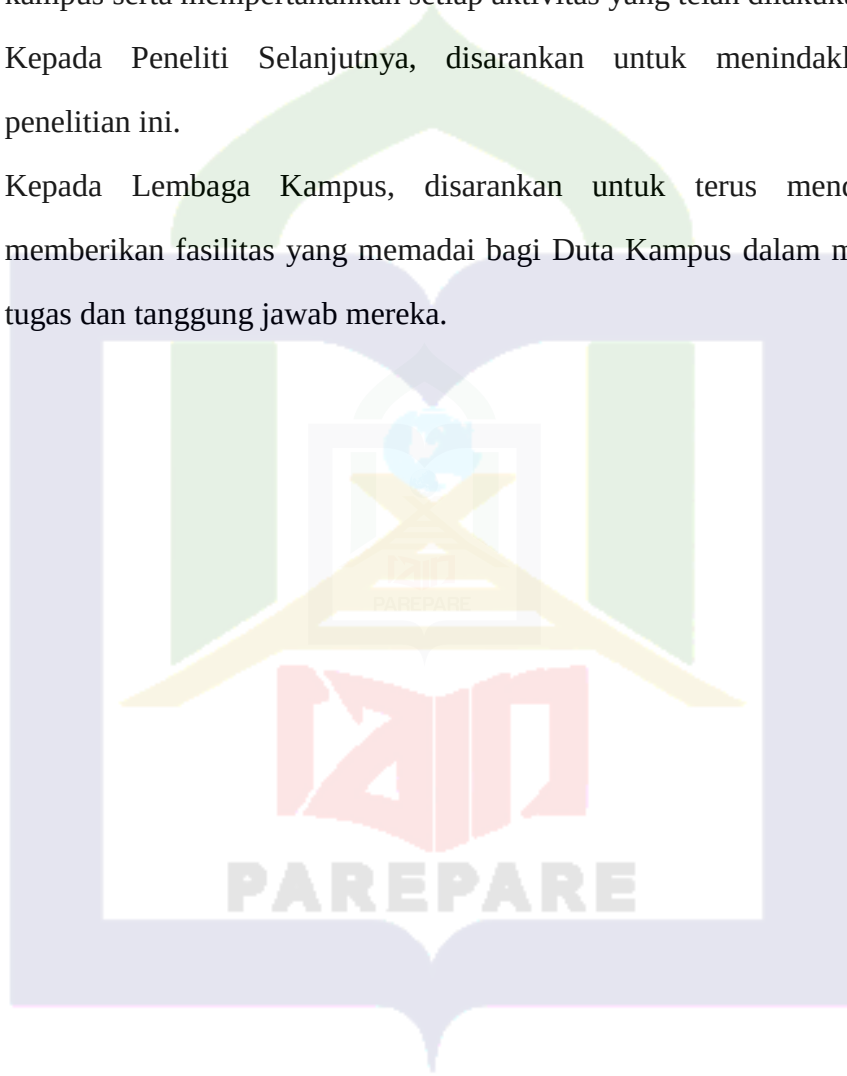
A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran duta kampus IAIN Parepare dalam kampus dan masyarakat dalam mengembangkan identitas dirinya berperan sebagai *role model* atau teladan bagi mahasiswa dalam hal perilaku dan etika serta peran sebagai media sosialisasi kampus dalam menyebarkan informasi mengenai berbagai program dan kegiatan kampus dan berperan sebagai fasilitator pembelajaran dalam penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik melalui kerjasama dengan himpunan dan organisasi sosial lainnya sehingga melalui peran tersebut maka mereka dapat berkontribusi pada pengembangan identitas diri mereka sebagai duta kampus IAIN Parepare.
2. □ Duta kampus IAIN Parepare dalam memaknai perannya berdasarkan tugas yang dilakukan dapat meningkatkan identitas dirinya karena adanya aspek tanggung jawab yang mereka emban sebagai representatif kampus dan aspek keteladanan yang harus menunjukkan nilai dan etika kampus serta aspek integritas diri yang selalu dijaga baik itu pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa maupun masyarakat umum, maka dengan peran itu membuat diri mereka menjadi pribadi yang kompeten, berintegritas, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kampus IAIN Parepare.

B. Saran

1. Kepada Duta Kampus, disarankan untuk senantiasa mengembangkan program program yang lebih interaktif guna untuk pengembanagn diri dan identitas kampus serta mempertahankan setiap aktivitas yang telah dilakukan.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.
3. Kepada Lembaga Kampus, disarankan untuk terus mendukung dan memberikan fasilitas yang memadai bagi Duta Kampus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Anisyah, Siti. *Pengembangan Diri Etik UMB*. Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2014.
- Anisyukurillah, Indah. "Pengaruh Role Stressor Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5, no. 2 (2013).
- Barker, Cris. *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, n.d.
- Biji Bintang Habibitasari, and Ema Rizki Novida. "Penanaman Etika Bermedia Sosial Bagi Anggota Duta Kampus UKM Pengembangan Diri STIKES Banyuwangi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 1, no. 1 (2023): 14–32. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.86>.
- Damar A, Hartaji. "Motivasi Berpretasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua." Universitas Gunadarma, 2012.
- E Berk, Laura. *Development Though The Lifespan Fifth Edition (Terj. Daryanto)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Fathansyah, Muhammad. "Pembentukan Identitas Diri Santri Remaja Putr Di Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Febrianty. "Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Dan Work Family Conflict Terhadap Komitmen Organisasional." *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* 2, no. 3 (2012).
- Feist, Jess, and Grogy J Feist. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitri, Ismi Kamalia. "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di MAN 11 Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Gunarsa, S.D, and Gunarsa Y.S.D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hadi, Astar. *Matinya Duni Cyber Space*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2005.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hardani. *Metode Penelitian*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hidayah, Nur. "Krisis Identitas Diri Pada Remaja." *Sulesana* 10, no. 1 (2016).
- Ibrahim, Jabal Tarik. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press, 2003.
- Liufetto Tameno, Eyrene M. "Kualitas Pertemanan Dan Iklim Sosial Sebagai Prediktor Identitas Diri Remaja Akhir Mahasiswa Teologi Yang Tinggal DI Asrama Fakultas Teologi UKAW Kupang Ditinjau Dari Jenis Kelamin."

- Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.
- Lubis, Mardiyah. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Duta Kampus Menggunakan Metode AHP Dan Vikor, Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (SAINTEKS)*. Medan, 2019.
- Meirtler, Craig A. *Action Research*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mikha, Rayona. "Twitter Sebagai Pembentukan Identitas Diri Bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya." Universitas Sriwijaya, 2023.
- . "Twitter Sebagai Pembentukan Identitas Diri Bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya." Universitas Sriwijaya, 2023.
- Mohammad Ali, Dan Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Poerdarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prasetyo, Agung, and Marsono. "Pengaruh Role Ambiguity Dan Role Conflict Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 7, no. 2 (2011).
- Purba, Ita Novita. "Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduaan Internet." Universitas Sumatera Utara, 2011.
- Rahma, Fadilah Aulia. "Hubungan ANtara Pembentukan Identitas Diri Perilaku Konsumtif Dengan Pengeluaran Barang Dagangan Pada Remaja." *Jurnal Karakter* 1, no. 3 (2013).
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shiddiq, Al Fitri Suryani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Susetyo, Budi. *Krisis Identitas Etnis Cina Di Indonesia*. Kupang: Unika, 2007.
- Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Vasti, Torres. "Identity Development Theories in Student Affair: Origin, Currents Status and New Approaches." *E-Journal of Collage Student Development* 50, no. 6 (2009).
- W. Santrock, John. *Adolescence Perkembangan Remaja (Terj. Shinto B Adelar, et.al)*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Wiyanti, Renisa. "Status Identitas Remaja (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Marjinal Di Kota Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Yusuf, Muhammad. *Pendidikan Tingkat Tinggi*. Bandung: Pusta Utama, 2012.

LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NUR AFNI ARAFAH
 NIM : 2020203870232030
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : PERAN DUTA KAMPUS DALAM
 MENGEMBANGKAN IDENTITAS DIRI
 MAHASISWA IAIN PAREPARE

1. PEDOMAN WAWANCARA

I. Pertanyaan fokus pada peran duta kampus IAIN Parepare dalam kampus dan masyarakat dalam mengembangkan identitas dirinya

1. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di IAIN Parepare?
2. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di luar Kampus?
3. Dapatkah anda menjelaskan tentang tanggung jawab seorang duta kampus?
4. Berdasarkan tugas tersebut, bagaimana tugas tersebut membentuk identitas diri anda sebagai duta kampus?
5. Bagaimana peran anda sebagai Duta Kampus dalam berinteraksi dengan masyarakat kampus dan luar kampus?
6. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan keterlibatan anda dalam kegiatan baik itu di kampus maupun di luar kampus?
7. Bagaimana anda mengenali diri anda secara personal sebagai seorang duta kampus?

8. Bagaimana anda melakukan aktivitas sosial sebagai seorang duta kampus?
9. Bagaimana aktivitas anda dalam mencerminkan moral seorang duta kampus?
10. Bagaimana peran yang anda lakukan sebagai Duta Kampus dalam mengenali identitas diri anda?

II. Pertanyaan fokus pada bagaiman duta kampus IAIN Parepare memaknai perannya dalam mengembangkan identitas dirinya

1. Bagaimana makna dari tugas dan peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus?
2. Apa yang anda fahami sebagai makna identitas diri dari peranan yang anda lakukan?
3. Apakah tugas dan peranan yang anda lakukan memberikan makna kepada diri anda?
4. Apa saja makna yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus di IAIN Parepare?
5. Bagaimana makna dari peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus dalam meningkatkan identitas diri anda?
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus?
7. Apa yang paling anda pelajari tentang diri anda selama menjalani peran sebagai Duta Kampus, dan bagaimana itu mempengaruhi pengembangan identitas diri?

VERBATIM WAWANCARA

Nama Informan	Pertanyaan Dan Jawaban
Muh Renaldi MR (Inisial)	1. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di IAIN Parepare? Sebagai duta kampus di IAIN Parepare, tugas saya meliputi mempromosikan kampus kepada masyarakat, baik melalui kegiatan internal maupun eksternal. Saya juga terlibat dalam berbagai acara kampus seperti seminar, kuliah umum, dan membantu sosialisasi penerimaan mahasiswa baru. Selain itu, saya ikut serta dalam penjemputan tamu dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan representasi kampus. 2. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di luar Kampus? Di luar kampus, peran saya adalah mempromosikan citra IAIN Parepare kepada masyarakat luas, misalnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan eksternal seperti ajang pemilihan duta di tingkat nasional. Saya juga turut mendukung kampus dalam membangun jejaring dengan lembaga lain serta membantu menjaga relasi kampus dengan masyarakat di sekitar. 3. Dapatkah anda menjelaskan tentang tanggung jawab seorang duta kampus? Tanggung jawab utama seorang duta kampus adalah menjadi representasi kampus, baik dalam hal perilaku maupun penampilan. Kami harus menjaga citra baik kampus, serta menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya. Selain itu, kami harus siap kapan pun diperlukan untuk membantu dalam berbagai kegiatan yang mendukung visi dan misi kampus. 4. Berdasarkan tugas tersebut, bagaimana tugas tersebut membentuk identitas diri anda sebagai duta kampus? Tugas-tugas tersebut membentuk identitas saya dengan memberikan kesempatan untuk terus belajar dan berkembang. Sebagai duta, saya dituntut untuk memiliki kepercayaan diri, keterampilan komunikasi yang baik, serta selalu siap menghadapi situasi baru. Ini membuat saya lebih disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang lebih besar, tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap kampus. 5. Bagaimana peran anda sebagai Duta Kampus dalam berinteraksi dengan masyarakat kampus dan luar

	kampus? Di dalam kampus, saya berusaha menjadi role model bagi mahasiswa lain, baik dalam hal akademik maupun kegiatan non-akademik. Saya aktif berpartisipasi dalam berbagai acara kampus dan berusaha untuk terlibat dalam interaksi positif dengan seluruh warga kampus. Di luar kampus, saya selalu berusaha membangun citra positif kampus dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti melalui media sosial atau acara-acara formal. 6. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan keterlibatan anda dalam kegiatan baik itu di kampus maupun di luar kampus? Saya berusaha untuk selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada, baik yang diadakan di kampus maupun di luar kampus. Saya sering mengikuti acara seminar, lokakarya, hingga penjemputan tamu penting. Di luar kampus, saya juga terlibat dalam kegiatan sosial yang memungkinkan saya memperluas relasi, yang pada akhirnya membantu saya mengembangkan diri dan identitas saya sebagai duta kampus. 7. Bagaimana anda mengenali diri anda secara personal sebagai seorang duta kampus? Sebagai duta kampus, saya mengenali diri saya sebagai seseorang yang harus selalu siap menghadapi tantangan, baik secara mental maupun fisik. Saya belajar banyak tentang kesabaran, kepemimpinan, serta pentingnya public speaking. Selain itu, saya selalu berusaha menjaga sikap profesionalisme, yang menjadi bagian dari identitas saya. 8. Bagaimana anda melakukan aktivitas sosial sebagai seorang duta kampus? Saya aktif dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh kampus, seperti bakti sosial atau kegiatan kemasyarakatan lainnya. Saya juga sering terlibat dalam acara yang diadakan oleh masyarakat sekitar, seperti acara keagamaan dan budaya. Keterlibatan saya dalam kegiatan sosial ini membantu saya lebih memahami masyarakat dan memperkuat peran saya sebagai penghubung antara kampus dan masyarakat. 9. Bagaimana aktivitas anda dalam mencerminkan moral seorang duta kampus? Saya selalu berusaha untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang saya pegang, seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam setiap tindakan, saya berusaha memastikan bahwa saya tidak hanya membawa nama baik
--	--

	diri sendiri, tetapi juga kampus. Ini termasuk menjaga etika dalam berkomunikasi, baik dengan mahasiswa, dosen, maupun pihak eksternal. 10. Bagaimana peran yang anda lakukan sebagai Duta Kampus dalam mengenali identitas diri anda? Peran saya sebagai duta kampus membantu saya lebih memahami siapa diri saya dan bagaimana saya berperan di lingkungan sosial. Saya lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab dan kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik. Ini juga membantu saya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan saya, sehingga saya bisa terus belajar dan berkembang. 11. Bagaimana makna dari tugas dan peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus? Tugas dan peranan saya sebagai duta kampus memiliki makna yang mendalam, karena saya tidak hanya berfungsi sebagai representasi IAIN Parepare, tetapi juga sebagai panutan bagi mahasiswa lainnya. Saya memaknai peran ini sebagai bentuk tanggung jawab besar untuk mempromosikan citra baik kampus, memperkuat hubungan antara mahasiswa dan pihak eksternal, serta memberikan inspirasi bagi orang lain untuk terus mengembangkan diri. Ini adalah kesempatan bagi saya untuk belajar lebih banyak tentang diri saya dan kemampuan saya dalam berkontribusi untuk lingkungan kampus. 12. Apa yang anda fahami sebagai makna identitas diri dari peranan yang anda lakukan? Saya memahami bahwa identitas diri yang saya bangun melalui peran ini adalah kombinasi dari keterampilan personal, nilai-nilai moral, dan pengalaman sosial. Menjadi duta kampus membantu saya menguatkan identitas saya sebagai seseorang yang dapat diandalkan, berintegritas, dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugas yang diemban. Identitas diri ini bukan hanya tentang bagaimana saya dipersepsikan oleh orang lain, tetapi juga bagaimana saya memahami diri saya sendiri sebagai seorang yang berperan aktif dalam kehidupan sosial di lingkungan kampus dan masyarakat. 13. Apakah tugas dan peranan yang anda lakukan memberikan makna kepada diri anda? Ya, tugas dan peranan yang saya lakukan memberikan makna yang signifikan bagi pengembangan diri saya. Setiap kegiatan
--	---

	yang saya ikuti, setiap interaksi dengan mahasiswa, dosen, dan masyarakat membuat saya semakin memahami arti tanggung jawab dan pentingnya menjadi individu yang dapat memberikan dampak positif. Saya merasa bahwa peran ini membantu saya menemukan potensi yang sebelumnya belum saya sadari. 14. Apa saja makna yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus di IAIN Parepare? Makna yang saya rasakan selama bertugas sebagai duta kampus antara lain adalah kebanggaan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Saya merasa bangga dapat berkontribusi dalam memajukan kampus dan membantu mahasiswa lain. Tanggung jawab yang diberikan kepada saya juga mengajarkan saya tentang pentingnya profesionalisme dan disiplin. Selain itu, peran ini meningkatkan kepercayaan diri saya dalam berkomunikasi dengan orang banyak dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. 15. Bagaimana makna dari peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus dalam meningkatkan identitas diri anda? Peran sebagai duta kampus secara langsung meningkatkan identitas diri saya, baik dalam hal personal branding maupun pengembangan karakter. Saya merasa lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan tantangan. Setiap tugas dan tanggung jawab yang saya emban membentuk saya menjadi pribadi yang lebih matang, mampu mengambil keputusan, dan memahami bahwa identitas diri terus berkembang seiring dengan pengalaman dan interaksi yang kita alami. 16. Apa saja perubahan yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus? Perubahan yang paling terasa adalah peningkatan kepercayaan diri saya dalam berbicara di depan umum dan berinteraksi dengan berbagai kalangan. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab terhadap tindakan saya, karena menyadari bahwa saya mewakili kampus dan menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya. Selain itu, saya merasakan pertumbuhan dalam cara saya berpikir, lebih kritis dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. 17. Apa yang paling anda pelajari tentang diri anda selama menjalani peran sebagai Duta Kampus, dan bagaimana itu mempengaruhi pengembangan identitas diri? Hal yang paling saya pelajari tentang diri saya adalah
--	---

	kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Saya juga belajar bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang memimpin, tetapi tentang bagaimana kita bisa menjadi contoh yang baik dan mendukung orang lain untuk berkembang. Pelajaran ini sangat mempengaruhi identitas diri saya, karena saya menjadi lebih sadar akan nilai-nilai yang saya pegang dan bagaimana saya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini membuat saya lebih reflektif dan terus berusaha menjadi versi terbaik dari diri saya.
Nur Faizah NF(Inisial)	1. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di IAIN Parepare? Tugas seorang Duta Kampus di IAIN Parepare melibatkan berbagai aktivitas internal kampus seperti berpartisipasi dalam acara kampus, mempromosikan kegiatan fakultas, dan menjadi perwakilan dalam program-program yang diselenggarakan. Selain itu, kami juga bertanggung jawab untuk menjaga citra positif kampus di mata mahasiswa dan staf kampus. 2. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di luar Kampus? Di luar kampus, tugas kami termasuk sosialisasi kampus kepada masyarakat umum, menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lain, serta berpartisipasi dalam kegiatan komunitas untuk memperkenalkan kampus. Kami juga terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas kampus di luar lingkungan akademis. 3. Dapatkah anda menjelaskan tentang tanggung jawab seorang duta kampus? Tanggung jawab sebagai duta kampus melibatkan menjaga dan mempromosikan citra kampus dengan etika dan moral yang tinggi. Kami harus mencerminkan ciri khas kampus dalam setiap interaksi dan kegiatan, baik di dalam maupun di luar kampus, serta memastikan bahwa semua tindakan kami mencerminkan nilai-nilai dan visi misi kampus. Inisiatif saya meliputi membuat program kerja yang berkolaborasi dengan jajaran kampus seperti senat mahasiswa dan fakultas, serta mengadakan sosialisasi kampus di sekolah-sekolah. Saya juga terlibat dalam program volunteer pendidikan yang

	bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan kepada anak usia dini di daerah-daerah terpencil. 4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengembangkan identitas diri sebagai Duta Kampus, dan bagaimana Anda mengatasinya? Tantangan terbesar adalah menjaga image pribadi yang baik sebagai duta kampus. Sebagai duta, kami harus memastikan bahwa citra diri kami tetap positif dan sesuai dengan standar kampus. Saya mengatasi tantangan ini dengan selalu memperhatikan adab dan menjaga etika dalam setiap tindakan dan interaksi. 5. Apakah ada keterampilan atau nilai-nilai tertentu yang Anda kembangkan? Ya, saya mengembangkan keterampilan dalam berbicara di depan umum dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi mendadak. Selain itu, saya juga mengembangkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai duta kampus. 6. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan identitas diri anda dari lingkup identitas personal? Saya fokus pada peningkatan literasi digital dan terus belajar serta mengenal orang lain untuk mengembangkan identitas personal saya. Selain itu, saya aktif berkontribusi dalam setiap kegiatan yang mendukung pengembangan diri dan memperluas jaringan. 7. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan identitas diri anda dari lingkup identitas sosial? Dalam lingkup identitas sosial, saya banyak belajar dari aspek keislaman dan akidah yang diajarkan di kampus. Saya juga memastikan bahwa cara saya berperilaku dan berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen mencerminkan moral yang baik dan sesuai dengan adab yang diajarkan. 8. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan identitas diri anda dari lingkup identitas moral? Saya menjaga nama baik kampus dan memastikan bahwa tindakan saya sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan moral yang diterapkan di IAIN Parepare. Identitas moral saya dikembangkan dengan selalu berpegang pada prinsip etika dan tanggung jawab yang tinggi. 9. Bagaimana makna dari tugas dan peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus? Makna dari peranan saya sebagai duta kampus adalah
--	--

	menjadi representasi terdepan yang mencerminkan kualitas mahasiswa dan citra kampus. Melalui peran ini, saya dapat berkontribusi langsung pada pengembangan dan reputasi kampus serta belajar banyak tentang diri saya sendiri. 10. Apa yang anda fahami sebagai makna identitas diri dari peranan yang anda lakukan? Makna identitas diri dari peranan saya adalah bagaimana saya mendefinisikan dan memperkenalkan diri saya sebagai duta kampus. Identitas diri saya terbentuk dari cara saya menjalankan peran, menjaga etika, dan berinteraksi dengan berbagai pihak. 11. Apakah tugas dan peranan yang anda lakukan memberikan makna kepada diri anda? Ya, tugas dan peranan ini memberikan makna yang mendalam kepada diri saya dengan memperkuat kualitas kepemimpinan dan tanggung jawab saya. Ini juga membantu saya memahami dan mengembangkan diri saya dalam konteks profesional dan pribadi. 12. Apa saja makna yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus di IAIN Parepare? Selama bertugas, saya merasakan makna dalam hal tanggung jawab dan kontribusi kepada kampus. Saya merasa bangga dapat berkontribusi pada citra positif kampus dan belajar banyak tentang diri saya sendiri dalam prosesnya. 13. Bagaimana makna dari peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus dalam meningkatkan identitas diri anda? Peranan saya sebagai duta kampus meningkatkan identitas diri saya dengan memperkuat kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab. Ini membantu saya untuk lebih memahami diri saya dan bagaimana saya bisa mempresentasikan diri saya secara positif dan profesional. 14. Apa saja perubahan yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus? Saya merasakan perubahan dalam keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk beradaptasi. Perubahan ini sangat penting dalam pengembangan diri saya sebagai individu dan profesional. 15. Apa yang paling anda pelajari tentang diri anda selama menjalani peran sebagai Duta Kampus, dan bagaimana itu mempengaruhi pengembangan identitas diri? Saya belajar tentang kemampuan saya dalam mengelola tanggung jawab dan beradaptasi dengan berbagai situasi.
--	--

	Pengalaman ini membantu saya menjadi individu yang lebih percaya diri dan kompeten, serta memperkuat identitas diri saya sebagai duta kampus.
Khairil Anwar KA (Inisial)	1. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di IAIN Parepare? Tugas seorang Duta Kampus di IAIN Parepare termasuk menyosialisasikan dan mempromosikan kampus kepada mahasiswa baru dan masyarakat umum, menjaga citra positif kampus, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kampus untuk menunjukkan kualitas dan potensi kampus. 2. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di luar Kampus? Di luar kampus, tugas kami melibatkan menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah dan komunitas lokal, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk memperkenalkan kampus dan membangun jaringan di luar lingkungan akademis. 3. Dapatkah anda menjelaskan tentang tanggung jawab seorang duta kampus? Tanggung jawab seorang duta kampus adalah menjaga citra dan reputasi kampus dengan cara yang profesional dan positif. Kami bertanggung jawab untuk mempromosikan kampus, berkomunikasi dengan baik, serta memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan mencerminkan nilai dan visi kampus. 4. Berdasarkan tugas tersebut, bagaimana tugas tersebut membentuk identitas diri anda sebagai duta kampus? Tugas-tugas ini membentuk identitas diri saya dengan memperkuat keterampilan komunikasi dan manajemen waktu, serta menunjukkan komitmen saya terhadap citra kampus. Ini juga membantu saya mengembangkan diri secara profesional dan pribadi. 5. Bagaimana peran anda sebagai Duta Kampus dalam berinteraksi dengan masyarakat kampus dan luar kampus? Peran saya melibatkan berkomunikasi secara efektif dengan mahasiswa, dosen, dan masyarakat luar kampus. Saya bertindak sebagai penghubung antara kampus dan publik, mendengarkan keluhan, memberikan solusi, dan memastikan bahwa citra kampus tetap positif. 6. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan keterlibatan anda dalam kegiatan baik itu di kampus maupun di luar kampus? Saya aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti program-

	program yang diadakan oleh HMPS dan kegiatan volunteer. Saya juga menggunakan media sosial untuk memposting kegiatan saya dan menjaga komitmen terhadap tugas-tugas yang ada. 7. Bagaimana anda mengenali diri anda secara personal sebagai seorang duta kampus? Saya mengenali diri saya dengan memperhatikan bagaimana saya berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Saya juga terus-menerus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pribadi saya, serta berusaha untuk memperbaiki diri dan tetap jujur pada diri sendiri. 8. Bagaimana anda melakukan aktivitas sosial sebagai seorang duta kampus? Aktivitas sosial saya melibatkan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk melakukan kegiatan sosialisasi kampus di sekolah-sekolah dan program pendidikan di masyarakat. Saya juga terlibat dalam kegiatan volunteer untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan. 9. Bagaimana aktivitas anda dalam mencerminkan moral seorang duta kampus? Aktivitas saya mencerminkan moral duta kampus dengan menjaga sikap dan tutur kata yang baik, menghargai kritik, dan berkomunikasi dengan etika yang tinggi. Saya juga berusaha menjadi contoh yang baik dan memelihara integritas dalam setiap interaksi. 10. Bagaimana peran yang anda lakukan sebagai Duta Kampus dalam mengenali identitas diri anda? Peran saya sebagai Duta Kampus membantu saya mengenali identitas diri saya dengan memperkuat keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memahami bagaimana citra diri saya mempengaruhi persepsi orang lain terhadap kampus. 11. Bagaimana makna dari tugas dan peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus? Makna dari tugas dan peranan saya adalah bagaimana saya dapat memberikan kontribusi positif kepada kampus dan masyarakat. Ini juga mencerminkan bagaimana saya menjaga citra kampus dan menunjukkan kualitas pribadi saya melalui berbagai kegiatan. 12. Apa yang anda fahami sebagai makna identitas diri dari peranan yang anda lakukan? Makna identitas diri dari peranan yang saya lakukan adalah
--	--

	bagaimana saya dikenali sebagai duta kampus dan bagaimana citra saya mencerminkan nilai dan kualitas kampus. Ini juga terkait dengan bagaimana saya berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. 13. Apakah tugas dan peranan yang anda lakukan memberikan makna kepada diri anda? Ya, tugas dan peranan tersebut memberikan makna yang mendalam dengan membantu saya memahami dan mengembangkan diri secara profesional dan pribadi. Ini juga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri saya dalam berbagai situasi. 14. Apa saja makna yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus di IAIN Parepare? Saya merasakan makna dalam hal tanggung jawab, kontribusi positif terhadap citra kampus, dan pengembangan keterampilan pribadi. Ini juga memberikan kesempatan untuk menunjukkan potensi saya dan berkontribusi pada perkembangan kampus. 15. Bagaimana makna dari peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus dalam meningkatkan identitas diri anda? Peranan ini meningkatkan identitas diri saya dengan memperkuat keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kepercayaan diri. Ini juga membantu saya menunjukkan kualitas dan potensi saya kepada orang lain. 16. Apa saja perubahan yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus? Perubahan yang saya rasakan termasuk peningkatan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kepercayaan diri. Saya juga menjadi lebih memahami tanggung jawab dan komitmen yang diperlukan dalam peran ini. 17. Apa yang paling anda pelajari tentang diri anda selama menjalani peran sebagai Duta Kampus, dan bagaimana itu mempengaruhi pengembangan identitas diri? Saya belajar tentang pentingnya komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan peran. Pengalaman ini mempengaruhi pengembangan identitas diri saya dengan meningkatkan keterampilan profesional dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana mencerminkan nilai-nilai positif dalam setiap tindakan.
--	---

Hasfriani Mardatillah Asfan HMA(Inisial)	1. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di IAIN Parepare? Tugas saya sebagai Duta Kampus di IAIN Parepare meliputi aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kampus dan menjaga citra positif kampus. Ini termasuk menjadi perwakilan dalam acara-acara penting, menyebarluaskan informasi tentang kampus, dan terlibat dalam promosi serta sosialisasi kampus. 2. Apa saja tugas yang harus dilakukan oleh seorang Duta Kampus di luar Kampus? Di luar kampus, saya bertugas untuk berinteraksi dengan masyarakat umum, berkolaborasi dengan institusi lain, dan mempromosikan kampus. Ini juga melibatkan penyampaian informasi tentang kampus dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pendidikan yang mendukung citra positif kampus. 3. Dapatkah anda menjelaskan tentang tanggung jawab seorang duta kampus? Tanggung jawab saya sebagai duta kampus sangat besar. Saya harus menjaga dan mempromosikan citra kampus, berperilaku profesional, dan menjadi contoh positif bagi mahasiswa serta masyarakat. Ini termasuk berkomunikasi dengan baik dan memastikan tindakan saya selalu mencerminkan nilai-nilai kampus. 4. Berdasarkan tugas tersebut, bagaimana tugas tersebut membentuk identitas diri anda sebagai duta kampus? Tugas-tugas ini membentuk identitas diri saya dengan mendorong saya untuk berperilaku profesional dan menjaga komunikasi yang baik. Menjalankan peran ini membantu saya dikenali dan dihargai sebagai individu yang mencerminkan citra positif kampus. 5. Bagaimana peran anda sebagai Duta Kampus dalam berinteraksi dengan masyarakat kampus dan luar kampus? Dalam berinteraksi dengan masyarakat kampus dan luar kampus, saya berusaha untuk selalu menyampaikan informasi dengan jelas, menjaga hubungan baik, dan memastikan bahwa interaksi saya mencerminkan citra positif kampus. 6. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan keterlibatan anda dalam kegiatan baik itu di kampus maupun di luar kampus? Saya meningkatkan keterlibatan dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Di luar kampus, saya terlibat dalam kegiatan sosial dan mendukung promosi kampus serta program-
---	--

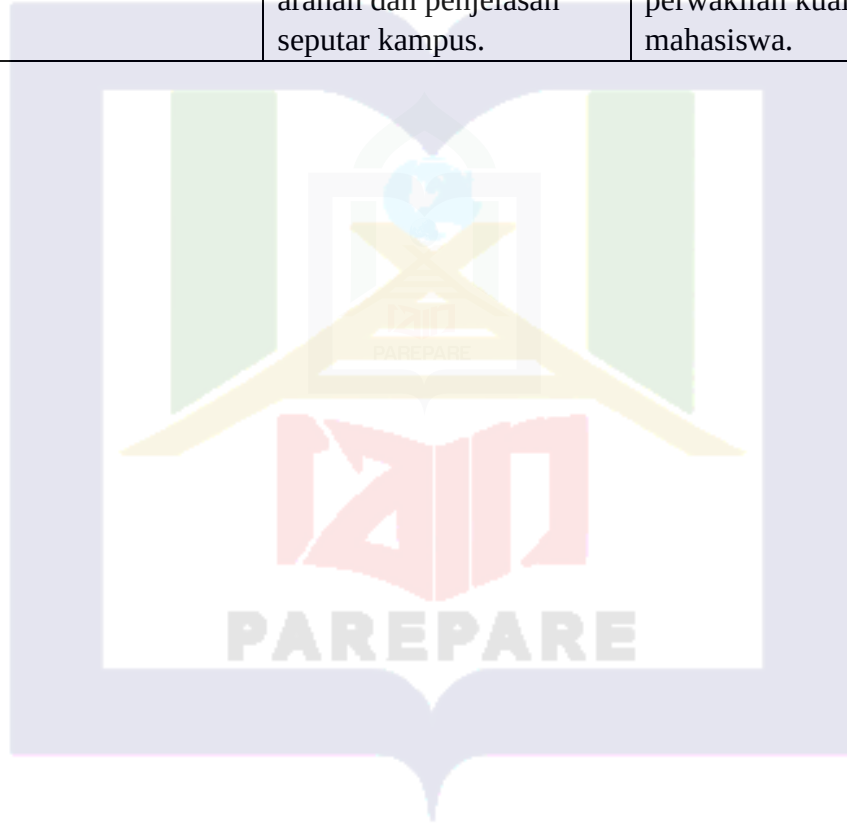
	program pendidikan. 7. Bagaimana anda mengenali diri anda secara personal sebagai seorang duta kampus? Saya mengenali diri saya dengan memperhatikan bagaimana saya berperilaku dan berkomunikasi dalam peran saya sebagai duta kampus. Ini termasuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan saya serta memastikan bahwa tindakan saya selalu konsisten dengan citra yang ingin saya tampilkan. 8. Bagaimana anda melakukan aktivitas sosial sebagai seorang duta kampus? Aktivitas sosial saya melibatkan partisipasi dalam acara komunitas, bekerja sama dengan berbagai organisasi untuk program sosial, dan berkontribusi dalam kegiatan yang mendukung pendidikan serta kesejahteraan masyarakat. 9. Bagaimana aktivitas anda dalam mencerminkan moral seorang duta kampus? Aktivitas saya mencerminkan moral duta kampus dengan menjaga sikap sopan, berkomunikasi dengan bahasa yang baik, dan menghargai kritik serta masukan. Saya berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang dijunjung tinggi. 10. Bagaimana peran yang anda lakukan sebagai Duta Kampus dalam mengenali identitas diri anda? Peran saya sebagai Duta Kampus membantu saya mengenali identitas diri dengan mendorong saya untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Ini juga memperkuat pemahaman saya tentang bagaimana tindakan dan perilaku saya mempengaruhi citra diri saya dan kampus. 11. Bagaimana makna dari tugas dan peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus? Makna dari tugas dan peranan saya adalah berkontribusi secara positif terhadap citra kampus dan membantu mempromosikan kualitas pendidikan serta fasilitas yang ada. Ini juga berarti menjadi contoh yang baik dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat. 12. Apa yang anda fahami sebagai makna identitas diri dari peranan yang anda lakukan? Makna identitas diri dari peranan ini adalah bagaimana saya dikenal sebagai individu yang memiliki citra positif dan profesional. Ini mencakup cara saya berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku dalam setiap aspek peran saya sebagai duta kampus.
--	--

	13. Apakah tugas dan peranan yang anda lakukan memberikan makna kepada diri anda? Ya, tugas dan peranan tersebut memberikan makna yang signifikan dengan membantu saya memahami pentingnya tanggung jawab dan peran dalam menjaga citra diri serta kampus. Ini juga meningkatkan kesadaran saya tentang bagaimana tindakan saya mempengaruhi orang lain. 14. Apa saja makna yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus di IAIN Parepare? Selama bertugas, saya merasakan makna dalam hal pengembangan diri, peningkatan keterampilan komunikasi, dan kontribusi positif terhadap kampus. Saya juga merasa puas dalam membantu mempromosikan dan memperkenalkan kampus kepada orang lain. 15. Bagaimana makna dari peranan yang anda lakukan sebagai duta kampus dalam meningkatkan identitas diri anda? Peranan ini meningkatkan identitas diri saya dengan memperkuat keterampilan dan etika profesional, serta meningkatkan kepercayaan diri. Ini juga memberikan kesempatan untuk menunjukkan kualitas dan potensi pribadi melalui berbagai kegiatan. 16. Apa saja perubahan yang anda rasakan selama bertugas sebagai duta kampus? Perubahan yang saya rasakan termasuk peningkatan dalam keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi. Saya juga menjadi lebih memahami tanggung jawab dan komitmen yang diperlukan dalam peran ini. 17. Apa yang paling anda pelajari tentang diri anda selama menjalani peran sebagai Duta Kampus, dan bagaimana itu mempengaruhi pengembangan identitas diri? Saya belajar tentang pentingnya profesionalisme dan komitmen dalam menjalankan peran. Pengalaman ini mempengaruhi pengembangan identitas diri saya dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemahaman tentang bagaimana mencerminkan nilai-nilai positif dalam setiap tindakan.
--	--

HASIL CODING DATA VERBATIM

CODING TEMA	Informan 1	Informan 2
Identitas Diri	- Identitas diri sangat penting karena merupakan landasan dari pemahaman diri seseorang. - Membantu memahami siapa mereka, apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar.	- Identitas diri adalah ciri khas yang identik dari suatu individu. - Identitas diri adalah bagaimana cara kita mendefinisikan dan mengenali diri sendiri dalam bentuk sosial.
Pengembangan Identitas Sosial	- Introspeksi: merenungkan nilai-nilai dan keyakinan pribadi.	- Ada beban moral yang harus kita jaga sebagai brand ambassador di dalam fakultas.
Tanggung Jawab sebagai Duta Kampus	- Menjadi garda terdepan dalam mempromosikan institusi atau daerah dan aktivitas kampus.	- Tanggung jawabnya sangat berat, ada beban moral yang harus dijaga baik secara etika, moral, maupun perilaku.
Kegiatan dan Inisiatif	- Membantu kampus dalam sosialisasi penerimaan mahasiswa baru secara langsung maupun melalui media sosial.	- Membuat program dengan berkolaborasi dengan senat mahasiswa dan fakultas.
Tantangan dalam Mengembangkan Identitas Diri	- Banyaknya persaingan.	- Menjaga image pribadi dan adab.
Pengembangan Identitas Personal	- Mengembangkan public speaking dan wawasan. - Memegang teguh tanggung jawab dan selalu siap siaga.	- Mengembangkan literasi digital untuk mengembangkan diri personal. - Banyak belajar dan mengenal orang lain.
Pengembangan Identitas Sosial	- Suka berteman dan mudah akrab dengan	- Identitas diri penting khususnya dalam cara

	orang.	berperilaku dengan mahasiswa lain sesuai dengan adab.
Pengembangan Identitas Moral	- Identitas moral tidak statis. Selalu ada ruang untuk pertumbuhan dan perkembangan.	- Menjaga nama baik kampus dan memiliki identitas diri yang baik untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak dan moral yang sesuai.
Makna Peranan sebagai Duta Kampus	- Sangat efektif. - Duta kampus selalu hadir untuk memberikan arahan dan penjelasan seputar kampus.	Berperan sebagai citra terdepan kampus khususnya dalam aspek perwakilan kualitas mahasiswa.



CODING TEMA	Informan 3	Informan 4
Identitas Diri	- Identitas diri sebagai duta harus dijaga dan memberikan citra yang baik kepada orang sekitar.	- Identitas diri adalah hal yang paling penting untuk memberikan citra yang bagus terhadap pribadi kita.
Pengembangan Identitas Sosial	- Berkomunikasi dengan baik, menjaga sikap dan tutur bahasa ketika berbicara dengan seseorang, menghargai setiap kritik dan masukan.	- Bersosial dengan baik, memiliki komunikasi yang baik.
Tanggung Jawab sebagai Duta Kampus	- Memberikan sosialisasi kepada mahasiswa bahwa citra kampus harus dijaga dan menyebarkan hal-hal yang baik.	- Identitas personal lebih kepada aktif dalam setiap kegiatan yang bersifat terbuka umum.
Kegiatan dan Inisiatif	- Berkolaborasi dengan pihak HMPS dan kegiatan volunteer.	- Berinteraksi dan selalu aktif dalam setiap kegiatan yang bisa diikuti.
Tantangan dalam Mengembangkan Identitas Diri	- Harus selalu komitmen dan menjadi cerminan bagi mahasiswa, tidak mencoreng nama baik kampus, dan memberikan dampak positif di lingkungan kampus.	- Tantangan terbesar adalah menjaga adab dan citra diri.
Pengembangan Identitas Personal	- Berakhlak mulia dan menjaga nama baik kampus.	- Mengikuti kegiatan yang mendukung pengembangan diri mahasiswa.
Pengembangan Identitas Sosial	- Menghargai setiap kritik dan masukan yang diberikan, menjaga sikap dan tutur bahasa ketika berbicara dengan seseorang, dan tetap bersosialisasi dengan mahasiswa.	- Berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan adab dalam setiap interaksi sosial.

Makna Peranan sebagai Duta Kampus	- Mengembangkan potensi di bidang public speaking dengan menjadi Master Of Ceremony di berbagai acara dan menjadi guru les privat di bidang Matematika.	- Membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan implementasi Kampus Merdeka,
-----------------------------------	---	--



DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Nurfaizah



Wawancara Dengan Muh Renaldi



Wawancara Dengan Hasfriani



Wawancara Dengan M. Khairil Anwar

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haspriani Mardafillah Asfan

Alamat : Galung Maloang

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 19 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Afni Arafah

Nim : 2020203870232030

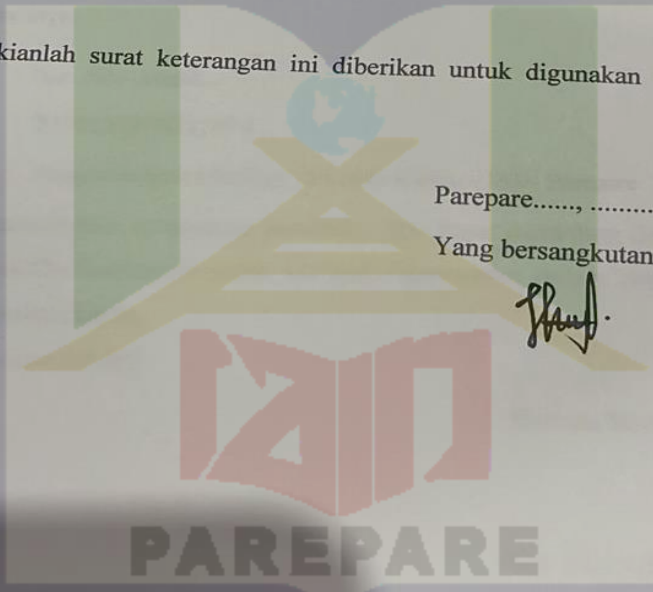
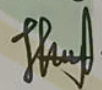
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. PENALDI
Alamat : Jl. Baumsage No. 140
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 23

Menerangkan bahwa,

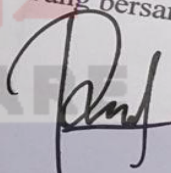
Nama : Nur Afni Arafah
Nim : 2020203870232030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 25 Juni 2024

Yang bersangkutan



MUH. PENALDI

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfaizah
Alamat : ujung lero.
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 21 th

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Afni Arafah
Nim : 2020203870232030

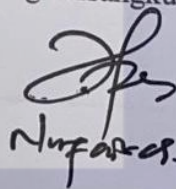
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024

Yang bersangkutan


Nurfaizah

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.khairil anwar
Alamat : Soreang
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 20

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Afni Arafah
Nim : 2020203870232030

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengembangan Identitas diri Duta Kampus IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..... 2024

Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1821/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

5 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
2. Ulfah, M.Pd.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NUR AFNI ARAFAH
NIM : 2020203870232030
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL DUTA
KAMPUS IAIN PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,
Drs. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Sersang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1216/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

21 Juni 2024

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR AFNI ARAFAH
Tempat/Tgl. Lahir	: POLEWALI MANDAR, 21 Februari 2002
NIM	: 2020203870232030
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DOLANGANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI DUTA KAMPUS IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 24 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP000533



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Selo (0421) 23394 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91151, Email : dpmpp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 533/IP/DPM-PTSP/6/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penarikan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA UNIVERSITAS/ LEMBAGA Jurusan ALAMAT UNTUK	: NUR AFNI ARAFAH : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE : BIMBINGAN KONSELING ISLAM : DOLANGANG, KEC. MATIRO BULU, KAB. PINRANG : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI DUTA KAMPUS IAIN PAREPARE LOKASI PENELITIAN : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE LAMA PENELITIAN : 26 Juni 2024 s.d 26 Juli 2024
--	--

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 27 Juni 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jalan Arafat (Baleh) No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132, Telp: (3421) 21337, Fax: (3421) 24494
PO Box 926 Parepare 91166, website: goba.iaingpapa.ac.id, email: rekr@iaingpapa.ac.id

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI

Nomor : B. 48 /In.39.1/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. Saepudin, M.Pd.
NIP : 197212161999031001
Jabatan : Wakil Rektor Bidang APK

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aini Arifah
Alamat : Dolongan, Kec. Matilro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah IAIN Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengembangan Identitas Diri Duta Kampus IAIN Parepare Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juli 2024

Rektor,

Wakil Rektor Bidang APK



Dr. H. Saepudin, M.Pd.
NIP: 197212161999031001

**IAIN
PAREPARE**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jalan Arafat Sekeloa No. 6 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpone (0421) 21387, Fax, (0421) 24494
 PO Box 908 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI
 Nomor : B. 45 /In.39.1/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. Saepudin, M.Pd.
 NIP : 197212161998031001
 Jabatan : Wakil Rektor Bidang APK

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Afni Arafah
 Alamat : Dolangan, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah IAIN Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengembangan Identitas Diri Cita Kampus IAIN Parepare Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juli 2024
 Rektor,
 Wakil Rektor Bidang APK

 Dr. H. Saepudin, M.Pd.
 NIP: 197212161998031001



IAIN

PAREPARE

 Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS

Nama NUR AFNI ARAFAH lahir di Polman, 21 Februari 2002. Anak kedua dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Lukman tobo dan Mulyana. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD 76 Dolangang dan lulus tahun 2014, SMPN 1 Mattirobulu masuk pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, melanjutkan jenjang di SMKN 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Hingga kemudian melanjutkan studj ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Bimbingan Konseling Islam, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Di kantor BKKBN kota Parepare pada tahun 2023 kemudian melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Kota Enrekang pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "Pengembangan Identitas Diri Duta Kampus IAIN Parepare"